

**MAKNA HIDUP PASANGAN TUNA WICARA
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA BAHAGIA
DI DESA PURWANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

**Oleh:
Dwi Fatmawati
1617101100**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Fatmawati

NIM : 1617101100

Jenjang : S-1

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah Institut Agama Islam Negeri

Purwokerto

Judul Skripsi : Makna Hidup Pasangan Tunawicara dalam
Mewujudkan Keluarga Bahagia di Desa Purwanegara
Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa dengan ini sesungguhnya skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditulis dan dirujuk sumber yang tertera.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 12 Februari 2021

Yang Menyatakan



Dwi Fatmawati
NIM. 1617101100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MAKNA HIDUP PASANGAN TUNAWICARA DALAM MEWUJUDKAN
KELUARGA BAHAGIA DI DESA PURWANEGARA KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Saudari: **Dwi Fatmawati**, NIM. 1617101100, Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan Konseling Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Februari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Dr. Henie Kurniawati, M.A.Psi.
NIP 19790530 200701 2 019

Penguji Utama,

Kholil Lur Rochman, M.S.I
NIP 19791005 200901 1 013

IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal 24-2-2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri

(IAIN)Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan arahan, telaah dan koreksi terhadap penulisan skripsi Dwi Fatmawati, NIM 1617101100 yang berjudul:

Makna Hidup Pasangan Tunawicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 12 Februari 2021

Pembimbing



Nur Azizah S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198101172008012010

**MAKNA HIDUP PASANGAN TUNA WICARA
DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA BAHAGIA
DI DESA PURWANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**

Dwi Fatmawati
Nim: 1617101100

Jurusan S1 Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Makna hidup ialah arti dari hidup bagi seorang manusia. Arti hidup yang dimaksudkan adalah arti hidup bukan untuk dipertanyakan tetapi untuk direspon karena kita semua bertanggung jawab untuk suatu hidup. Respon yang diberikan dalam hal ini bukan berupa kata-kata melainkan berbentuk tindakan. Dalam hal ini tindakan yang seperti apa yang kemudian menjadikannya bermakna oleh pasangan tunawicara yang mana memiliki kekurangan dalam pendengaran dan pengucapannya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Adapun metodenya ialah deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, dimana makna hidup Pasangan Tuna Wicara terwujud dengan cara a) Saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. Yang mana dalam hal ini saling memahami kekurangan dari keduanya b) Mampu memperoleh pendapatan setiap hari. Dalam hal ini yakni membuka jasa cuci motor di depan rumah, sang istri membantu suaminya menyelesaikan pekerjaan c) Mampu merawat dan mendidik anak-anak. Dalam hal ini, tak jarang kedua orang tua dari tunawicara laki-laki yakni pak tono ikut ambil andil, seperti halnya membantu menyalurkan sekolah anak, pemilihan jurusan, dll. Sedangkan Pasangan Tuna wicara dalam mewujudkan keluarga bahagia a) Saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. b) Menciptakan kehangatan dalam rumah dengan bercanda ceria misalnya menonton tv bareng, makan malam bareng

Kata Kunci: Makna Hidup, Pasangan Tunawicara

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang berguna untuk manusia lain”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT saya persembahkan sebuah karya sederhana, dengan kerendahan hati, untuk :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Surtiman dan Ibu Onoh setianah yang selalu memberikan cinta kasih sayang yang tulus dan selalu memberikan semangat dan mengiri langkah do'a untuk saya menyelesaikan Skripsi ini. Semoga bapak ibu selalu dalam lindungan-Nya dan selalu dalam naungan rahmat-Nya Amin.
2. Kakak tercinta. Wicky Juansyah dan Anggara Januarti Widiyastuti yang selalu memberikan kehangatan persaudaraan sehingga saya termotivasi untuk terus belajar dan berjuang. Semoga keberuntungan dan kesuksesan selalu menyertai kita semua Amin.
3. Orang tua dari partner saya Afif Najib Maulana yaitu Bapak Sudir dan Siti Fadhillah serta kedua adiknya
4. Partner saya yaitu Afif Najib Mulana yang selalu suport dan menemani dalam proses penyelsaiain skripsi
5. Ibu Nur Azizah S.Sos.I., M.Si. selaku dosen pembimbing saya. Trimakasih atas dukungan, kesabaran, kebikan dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT Amin.
6. Keluarga bapak Warman yang telah membantu saya dalam proses penelitian ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT Amin.
7. Teman-teman BKI-C 2016 yang selalu meberikan semangat dan motivasi untuk mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan banyak kebaikan untuk teman-teman

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya serta para sahabatnya hingga umatnya sampai akhir zaman. Amin

Dalam penyusunannya skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan serta dorongan penuh cinta dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingi mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tempat, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam penelitian skripsi ini.
4. Keluarga bapak Warman yang telah melungkan waktu, tempat, tenaga dan pikiran untuk membantu saya dalam penelitian skripsi ini.

5. Keluarga tercinta Bapak Surtiman dan Ibu Onoh Setianah serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas do'a, bimbingan, motivasi dan dukungan yang tak pernah putus untuk saya.
6. Keluarga partner saya Afif Najib Maulana yaitu bapak Sudir dan Ibu Siti Fadhilah serta kedua adiknya yang memotivas saya.
7. Teman-teman Bascamp Squad dan kost sandy yang selalu memberikan support serta selalu ada dalam setiap situasi dan kondisi.
8. Seluruh teman seperjuangan BKI 2016 dan khususnya teman-teman BKI C.
9. Semua pihak terkait yang membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua. Kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan masa yang mendatang sangat penulis harapkan. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Wassalamu'laikum, Wr. Wb

Purwokerto, 12 Februari 2021

Penulis,



Dwi Fatmawati
NIM. 1617101100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Makna Hidup	13
1. Pengertian Makna Hidup.....	13
2. Konsep Menurut Adler	19
3. Konsep Menurut Bastaman	21

B. Tunawicara	23
1. Pengertian Tunawicara	23
2. Karakteristik Tunawicara	23
3. Faktor Penyebab.....	24
4. Cara Penanganan.....	26
5. Cara Komunikasi.....	27
C. Pengertian Perkawinan.....	29
D. Keluarga Bahagia.....	30
1. Pengertian Keluarga Bahagia	30
2. Ciri-ciri Keluarga Bahagia.....	41
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga Bahagia.....	44
4. Keluarga Bahagia pada Anak Berkebutuhan Khusus	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	48
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV MAKNA HIDUP PASANGAN TUNAWICARA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA BAHAGIA	
A. Penyajian Data.....	53
1. Gambaran umum lokasi	53

2. Profil Subyek	53
B. Makna hidup pasangan tunawicara dalam mewujudkan keluarga bahagia	55
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga bahagia	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makna hidup merupakan suatu motivasi, tujuan, dan harapan hidup yang harus dimiliki oleh setiap individu yang ada di dunia ini.

Menurut Victor E Frankl dalam buku Naisaban makna hidup ialah arti dari hidup bagi seorang manusia. Arti hidup yang dimaksudkan adalah arti hidup bukan untuk dipertanyakan tetapi untuk direspon karena kita semua bertanggung jawab untuk suatu hidup. Respon yang diberikan dalam hal ini bukan berupa kata-kata melainkan berbentuk tindakan.¹

Frankl juga mengatakan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam memberi makna.²

Menurut Schultz makna hidup adalah memberi suatu maksud bagi keberadaan seseorang dan memberi seseorang kepada suatu tujuan untuk menjadi manusia seutuhnya. Menurutnya, dalam hal ini keberadaan manusia adalah bagaimana cara mereka dalam menerima nasib dan keberaniannya

¹Naisaban, Ladislaus, (2004). "Para Psikologi Terkemuka Dunia". (Jakarta: PT. Glasindo, 2004). Hal. 135.

²Naisaban, Ladislaus, (2004). "Para Psikologi Terkemuka Dunia". (Jakarta: PT. Glasindo, 2004). Hal. 136.

dalam menahan penderitaan. Misalnya memaknai hidup dengan bekerja karena dengan begitu individu dapat merealisasikan dirinya.³

Sedangkan menurut Bastaman, makna hidup dianggap sebagai hal-hal penting yang memberikan nilai khusus kepada seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan.⁴

Dalam mewujudkan makna hidup ada beberapa metode yang dijelaskan oleh Frankl yakni salah satunya ialah pengakraban hubungan. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan terlepas oleh orang lain karena manusia memiliki kebutuhan *afiliasi*, yaitu kebutuhan untuk selalu memperoleh kasih sayang dan penghargaan dari orang lain. Hubungan individu dengan orang lain merupakan sumber nilai-nilai dan makna hidup yang kemudian dalam hal ini mendasari metode pengakraban hubungan. Hubungan akrab yang kemudian diartikan disini ialah hubungan satu individu dengan individu lain, saling memahami.⁵

Pengakraban hubungan ini dapat dilakukan melalui hubungan pernikahan. Seperti yang kita ketahui maksud dianjurkannya pernikahan menurut hukum Islam yakni bahwa pernikahan merupakan sunnah nabi Muhammad saw. Pernikahan diisyaratkan supaya mempunyai keturunan dan

³Oktafia Serly. Hubungan Antara Dukungan Teman sebaya dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja yang Tinggal di panti Asuhan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tahun 2008. Hal.3

⁴ Bastaman, H.D. Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). Hal. 3

⁵Naisaban, Ladislaus, (2004). "Para Psikologi Terkemuka Dunia". (Jakarta: PT. Glasindo, 2004). Hal. 135.

keluarga yang sah menuju kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat, dibawah nauangan cinta kasih dan ridha Allah SWT.⁶

Menikah merupakan salah satu dari 14 faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang secara psikologis disamping ketiga belasnya yakni antara lain penghasilan yang diperoleh, usia, agama, budaya, bersyukur kepada Tuhan, aktifitas fisik, kualitas hidup, memaafkan, hubungan sosial dengan orang lain, kesehatan, silaturahmi, kemudian hubungan baik dengan keluarga.⁷

Kebahagiaan yang kemudian diperoleh dari suatu pernikahan ialah adanya ketenangan, kasih sayang, keturunan, saling melengkapi, saling membantu, dan bekerjasama.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Ahmad Sainul, Keluarga Bahagia adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, kasih sayang, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan bekerja sama⁸

Pernikahan bersifat wajib hukumnya bagi seseorang yang mampu menikah, sedangkan nafsunya telah mendesak untuk melakukan persetubuhan yang dikhawatirkan akan terjerumus dalam praktek perzinahan.⁹ Sehingga

⁶ Wahyu Wibisana. Pernikahan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- ta'lim*. Vol. 14, No. 2, 2016. Hal. 185.

⁷ Mauliawati Fatimah dan Fathul Lubabin Nuqul. Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Psikologi*. Vol. 14, No. 2, Tahun 2018. Hal. 145.

⁸ Fridayanti. Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi. *Jurnal Psikologika*. Vol. 18. No. 2, Tahun 2013. Hal. 190.

⁸ Ahmad Sainul. Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. *Urnal Al-maqadis*. Vol. 4, No. 1, Tahun 2018.

⁹ Wahyu Wibisana. Pernikahan dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- ta'lim*. Vol. 14, No. 2, 2016. Hal. 189

pernikahan dilakukan oleh semua kalangan tanpa terkecuali kondisi latar belakang fisik.

Penelitian ini difokuskan pada Pernikahan yang dilakukan oleh pasangan suami istri di Karang Jambu Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas pada 15 tahun silam. Pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang sama-sama berlatar belakang tunawicara ini telah melahirkan 3 orang anak. Menjalani kehidupan bersama dengan membuka jasa cuci motor mobil di depan teras rumah, keduanya berhasil menghidupi keluarga.¹⁰

Seperti yang kita ketahui bahwasanya tunawicara merupakan suatu kelainan baik dalam pengucapan (artikulasi) bahasa maupun suara dari bicara normal, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi lisan dalam lingkungan. Namun dalam hal ini, pasangan ini tetap mampu menjalani kehidupan bersama terlebih dalam mendidik ketiga anaknya.

Setiap hari pasangan ini mencari rizki bersama dengan cara membuka jasa cuci motor dan mobil di halaman depan rumahnya. Dengan menggunakan pola komunikasi verbal keduanya kompak menyapa pelanggan. Mereka menjalani pekerjaannya berdua setiap hari. Tak hanya itu, mereka juga kompak dalam mendidik ketiga anaknya.

Meskipun sejatinya, seperti yang diungkapkan oleh Kalantarkousheh dan Hasan yang ditulis dalam jurnalnya oleh Mauliawati Fatimah dan Fathul

¹⁰ Hasil observasi penulis. Minggu, 15 Desember 2019. Pukul 10.15.

Lubabin Nuqul bahwa ada hubungan signifikan yang ditemukan antara makna hidup dengan komunikasi dalam pernikahan.¹¹

Hal ini yang kemudian menjadi penasaran penulis untuk mengetahui makna hidup pasangan tunawicara dalam mewujudkan keluarga bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat amati.¹² Definisi operasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian yang berjudul “Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia”

1. Makna Hidup

Makna Hidup berasal kata Makna dan hidup. Menurut KBBI kata makna berarti maksud dari si penulis atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Sedangkan kata hidup berarti masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya (tentang manusia, binatang, tumbuhan, dan sebagainya).¹³

¹¹ Mauliawati Fatimah dan Fathul Lubabin Nuqul. Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup. *Jurnal Psikologi*. Vol. 14, No. 2, Tahun 2018. Hal. 147.

¹² Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

¹³ <http://KBBI.com/maknahidup>, Diakses tanggal 20 April 2020. Pukul. 06.30.

Sedangkan menurut Fridayanti dalam jurnalnya menjelaskan makna hidup sebagaimana teori Alfred Adler bahwa berangkat dari psikologi Individual Alfred Adler berupaya memahami manusia secara utuh, tidak terpisah dari suatu konteks apapun yang melatarbelakanginya, yaitu lingkungan sosial. Manusia menurut Adler adalah makhluk sosial, yakni adanya kesadaran sosial berkaitan dengan bagaimana menjadikan hidup berguna bagi orang lain, dan segala bentuk sakit jiwa muncul karena tidak adanya kesadaran sosial. Psikologi Individual Adler berkaitan dengan pencarian makna hidup seseorang dalam konteks sosialnya.¹⁴

Menurut Adler, setiap manusia memiliki tiga tugas utama didunia antara lain:¹⁵

- a. Melanjutkan hidup dan menolong masadepan manusia
- b. Hidup sebagai makhluk sosial
- c. Hubungan dengan lawan jenis

Makna hidup dalam hal ini ialah cara pasangan suami istri yang tunawicara mengartikan kehidupannya sehari-hari dalam kondisi ketidaknormalan keduanya.

2. Pasangan Tunawicara

Tuna wicara adalah suatu kelainan baik dalam pengucapan (artikulasi) bahasa maupun suara dari bicara normal, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi lisan dalam lingkungan.¹⁶

¹⁴ Fridayanti. Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi. *Jurnal Psikologika*. Vol. 18. No. 2, Tahun 2013. Hal. 190.

¹⁵ Fridayanti. Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi. *Jurnal Psikologika*. Vol. 18. No. 2, Tahun 2013. Hal. 190.

Pasangan Tunawicara dalam hal ini ialah pasangan suami istri bernama Purwo (nama samaran) dan Purwanti (nama samaran) yang tinggal di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

3. Keluarga Bahagia

Menurut Ahmad Sainul, Keluarga Bahagia adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, kasih sayang, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan bekerja sama¹⁷

Sama halnya dengan keluarga bahagia yang dimaksud oleh penulis yakni keluarga yang didalamnya menyangkut pasangan suami istri yang berlatar belakang tunawicara menghiasi rumah tangga dengan penuh ketenangan, kasih sayang, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, saling membantu dan bekerja sama.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?

¹⁶ Dra. Hj. T. Sujihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006). Hal. 93

¹⁷ Fridayanti. Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi. *Jurnal Psikologika*. Vol. 18. No. 2, Tahun 2013. Hal. 190.

¹⁷Ahmad Sainul. Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. *Urnal Al-maqadis*. Vol. 4, No. 1, Tahun 2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara teoritis

Menambah khasanah keilmuan tentang “Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia”

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi pasangan suami istri, supaya mampu memberi tauladan dalam memaknai hidup demi terwujudnya keluarga bahagia

2) Bagi Masyarakat, mampu menumbuhkan rasa empati pada warga masyarakat dalam menyikapi pasangan tunawicara di lingkungan sekitarnya.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terkait

Pertama. Skripsi oleh Yuli Akmalia yang berjudul Upaya Pasangan Suami Istri Disabilitas dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana upaya pasangan suami istri disabilitas dalam mewujudkan

keluarga sakinah mawwadah warohmah, apa yang mendorong pasangan disabilitas dalam mewujudkan keluarga sakinah mawadah warohmah, dan dampak terhadap pasangan suami istri disabilitas dalam mewujudkan keluarga sakinah mawadah warahmah dalam kehidupan masyarakat. Jenis penelitian ini yakni *Field Reseach* (penelitian lapangan) dengan metode pengumpulan data dari wawancara dan dokumentasi, penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian yang mana upaya dalam membentuk keluarga yang sakinah mawadah warohmah adalah harus adanya kecocokan antara suami istri, harus memiliki kemitraan antara keduanya, saling mendukung dan saling memahami antara satu sama lain sehingga keduanya dapat membangun bahtera rumah tangga hingga akhir nanti.¹⁸

Dalam hal ini terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni dari segi metode pengumpulan data. Adapun Metode pengumpulan data yang hendak dilakukanpun sama yakni wawancara dan dokumentasi. Namun ada beberapa perbedaan yaitu bahwa penelitian diatas menjelaskan tentang keluarga sakinah, mawadah, warohmah sedangkan penelitian penulis hanya menjelaskan keluarga bahagia. Adapun subjek yang ditelitipun beda karena penelitian diatas menjelaskan tentang keluarga disabilitas namun penelitian penulis lebih fokus yakni pasangan yang keduanya mengalami tunawicara. Sehingga judul yang diteliti penulis yakni Makna

¹⁸Yuli Akmalia. Pasangan Suami Istri Disabilitas dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah. *Skripsi*. Program Studi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Tahun 2018

Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hanik Resdiana mahasiswa program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Tahun 2017 berjudul Keharmonisan keluarga Tunarungu dan Tunawicara (studi kasus desa Dukuh Dukuhan Desa Dopleng Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perkawinan dan bentuk keluarga tunarungu dan tunawicara, kemudian untuk mengetahui bagaimana pasangan tunarungu dan tunawicara memenuhi hak dan kewajibannya dan untuk mengetahui bagaimana keluarga tunarungu dan tunawicara mewujudkan keluarga sakinah terakhir untuk mengetahui bagaimana keharmonisan keluarga tunarungu dan tunawicara menurut teori sakinah dan prasakinah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normatif dan sosiologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh menurut analisis yakni 1) proses perkawinan tunarungu dan tunawicara adalah sah secara agama dan negara 2) ijab qabul yang dilakukan menggunakan isyarat yang memang diperuntukan untuk orang yang tunawicara sebagaimana pendapat para fuqaha serta madzhab hambali dan syafi'. 2) keluarga tunarungu dan tunawicara mampu memenuhi hak dan kewajibannya yang meliputi hak dan kewajiban

sebagai seorang suami istri 3) upaya-upaya keluarga tunarungu dan tunawicara dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan adanya kebiasaan-kebiasaan yang membuat komunikasi dan hubungan antara keluarga selalu terjaga dengan baik seperti halnya dalam beribadah, rasa saling menyayangi, dan saling membantu dalam menyelesaikan kewajiban. 4) keharmonisan keluarga tunarungu dan tunawicara menurut teori sakinah dan prasakinah masuk kepada kategori keluarga sakinah II.¹⁹

Dalam hal ini terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni dari segi metode pengumpulan data. Adapun Metode pengumpulan data yang hendak dilakukanpun sama yakni wawancara dan dokumentasi. Namun ada beberapa perbedaan yaitu bahwa penelitian diatas menjelaskan tentang keluarga sakinah, mawadah, warohmah sedangkan penelitian penulis hanya menjelaskan keluarga bahagia. Adapun subjek yang diteliti pun beda karena penelitian diatas meneliti tentang pasangan tunarungu dan tunawicara sedangkan penelitian penulis lebih fokus yakni pasangan yang keduanya mengalami tunawicara. Sehingga judul yang diteliti penulis yakni Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

¹⁹Hanik Keharmonisan keluarga Tunarungu dan Tunawicara (studi kasus desa Dukuh Dukuhan Desa Dopleng Kecamatan Jati Kabupaten Blora. *Skripsi* Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Tahun 2017

Ketiga, Skripsi oleh Ghazian Luthfi Zulhaqiqi mahasiswa program studi Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tahun 2018 yang berjudul Keluarga Bahagia Bagi Penyandang Disabilitas dalam perspektif hukum Islam (Studi kasus tentang keluarga Sakinah di kelurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman). Tujuan ini ialah untuk mengetahui bagaimana pandangan hukum Islam terhadap keluarga bahagia (sakinah, mawadah, Warohmah) pada penyandang disabilitas dan bagaimana upaya keluarga disabilitas mewujudkan keluarga yang bahagia (sakinah mawadah, warohmah). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini ialah bahwa Islam tidak melarang perkawinan s=dari kalangan penyandang disabilitas apabila keduanya telah diketahui dan disepakati kedua belah pihak serta tidak menghalanginya untuk melakukan kehidupan rumah tangga.²⁰

Dalam hal ini terdapat persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni dari segi metode pengumpulan data. Adapun Metode pengumpulan data yang hendak dilakukanpun sama yakni wawancara dan dokumentasi. Dan juga sedikit teori tentang konsep keluarga bahagia. Namun ada beberapa perbedaan yaitu bahwa penelitian diatas menjelaskan tentang keluarga disabilitas

²⁰ Ghazian Luthfi Zulhaqiqi. Keluarga Bahagia Bagi Penyandang Disabilitas dalam perspektif hukum Islam (Studi kasus tentang keluarga Sakinah di kelurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman).*Skripsi* program studi Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Tahun 2018.

namun penelitian penulis lebih fokus yakni pasangan yang keduanya mengalami tunawicara. Sehingga judul yang diteliti penulis yakni Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian badan penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

BAB I : menjelaskan secara rinci masalah yang dibahas dalam penelitian ini berupa pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penulisan skripsi.

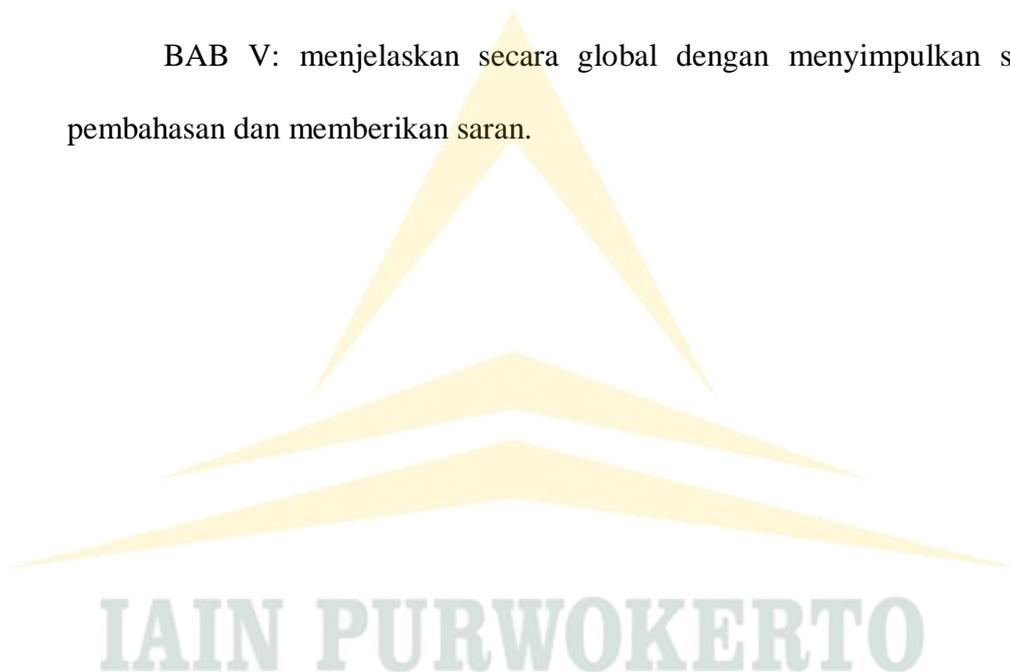
BAB II: menjelaskan sekitar landasan teori yang berisi tentang: 1) makna hidup, yang meliputi: pengertian, konsep, 2) Tunawicara yang meliputi:

pengertian, karakteristik, 3) keluarga Bahagia yang meliputi: pengertian, ciri-ciri, faktor-faktor.

BAB III: memaparkan mengenai metodologi penelitian, yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: menjelaskan tentang gambaran latarbelakang perjalanan cinta pasangan tunawicara, komitmen untuk menikah, profil keluarga

BAB V: menjelaskan secara global dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Makna Hidup

1. Pengertian Makna Hidup

Makna hidup adalah hal-hal yang dipandang sangat penting dan berharga serta diyakini benar sehingga memberikan nilai khusus bagi diri sehingga menjadikannya sebagai tujuan hidup, apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi, maka kehidupannya menjadi berarti dan menimbulkan perasaan bahagia. Teori mengenai makna hidup dikenalkan oleh Victor Frankl dengan istilah logoterapi. Kata logoterapi berasal dari kata logos yang artinya makna (meaning) atau rohani (spiritually), dan terapi yang artinya penyembuhan atau pengobatan. Logoterapi merupakan dimensi kerohanian pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan. Makna hidup (the meaning of life) dan hasrat untuk hidup bermakna (the will to meaning) merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna (the meaningful life) yang didambakan. Makna hidup merupakan sesuatu yang penting dan berharga bagi seorang individu, apabila seorang berhasil menemukan makna hidup, maka kehidupan ini akan dirasakan sangat berarti. Makna hidup merupakan hal yang sangat pribadi, sehingga dapat selalu berubah-ubah sering berjalannya waktu dan perubahan situasi dalam kehidupan individu tersebut.²¹

²¹ Di ambil dari Mauliawati Fatimah. *Kebahagiaan di tinjau dari status pernikahan kebersamaan hidup*. Jurnal psikologi. Volume 14. No 2 . 2018. hlm 146

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling mulia, karena dianugerahi akal dan pikiran, adakalanya dilahirkan tidak sempurna secara fisik. Berkurangnya atau hilangnya sebagian fungsi fisik bisa dialami sejak lahir maupun sebab lain. Di kota Banjarmasin terdapat pasangan suami istri tuna wicara yang telah menjalani kehidupan rumah tangga. Pasangan ini tetap berusaha menjalani kehidupan rumah tangga mereka walaupun terkendala kekurangan-kekurangan yang mereka hadapi.²²

Pernikahan atau perkawinan ialah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan mahram.¹ Dalam Al-Quran dinyatakan bahwa hidup berpasang-pasangan, hidup berjodoh-jodoh adalah naluri segala makhluk Allah, termasuk manusia.² Sebagaimana firman-Nya yang artinya : “Segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah SWT. (QS. Adz-Zariyat: 49)”

Dari makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT berpasang-pasangan inilah Allah menciptakan dari generasi kegenerasi berikutnya. Islam mengatur manusia dalam hidup berjodoh-jodohan itu melalui jenjang perkawinan yang ketentuannya dirumuskan dalam wujud aturan-aturan yang disebut hukum perkawinan, dalam hukum islam juga ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun

²² Di ambil dari Skripsi Abul hakim. *Upaya Pasangan Suami Istri Tunawicara Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*.2016. hlm 10

sebagian dari anggota masyarakat, baik untuk hidup didunia maupun di akhirat.²³

Islam adalah agama yang sempurna, agama pelengkap atau agama yang melengkapi aturan atau syariat dari agama sebelumnya. Agama Islam banyak mengatur tentang syariat dalam kehidupan yang belum pernah diatur oleh agama sebelum Islam, seperti pernikahan. Islam mengatur pernikahan dengan tujuan agar kehidupan sosial masyarakat menjadi tenteram.

Pernikahan adalah satu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk memperoleh keturunan. Pernikahan adalah awal terbentuknya keluarga baru yang diharapkan dapat membawa pasangan suami isteri berbahagia dalam cinta dan kasih sayang, sesuai dengan syariat Islam. Sesuai tujuannya, maka pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan keluarga merupakan perjanjian sakral antara suami isteri.

Menikah adalah kebutuhan besar dalam hidup, ini merupakan pilihan yang tidak main-main. Memilih pasangan yang dengannya kita akan membangun sebuah keluarga, menurunkan keturunan dan hidup bersama dalam segenap suasana bukanlah persoalan yang hanya untuk satu dua tahun saja, melainkan untuk jangka waktu lama. Bahkan, bukan hanya di dunia, tapi juga untuk hidup di akhirat. Maka dari itu, kita perlu pertimbangan sebelum menuju pintu gerbang pernikahan²⁴

²³ Di ambil dari Skripsi Yuli Akmalia. *Upaya Pasangan Suami Isteri Disabilitas Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmahh*.2018. hlm 1

²⁴ Nurul Fitriani, *Sakinahkan Keluargamu*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm. 5.

Sebelum melakukan pernikahan, umumnya seseorang akan melakukan proses pencarian atau perjodohan untuk memilih pasangan hidupnya. Perjodohan tersebut, dalam Islam dikenal dengan istilah *Ta'aruf*. *Ta'aruf* adalah kegiatan bersilaturahmi, kalau pada masa ini kita bilang berkenalan bertatap muka, atau main/bertamu ke rumah seseorang dengan tujuan berkenalan dengan penghuninya. Bisa juga dikatakan bahwa tujuan dari berkenalan tersebut adalah untuk mencari jodoh. *Ta'aruf* bisa juga dilakukan jika kedua belah pihak keluarga setuju dan tinggal menunggu keputusan anak untuk bersedia atau tidak untuk dilanjutkan ke jenjang khitbah - *ta'aruf* dengan mempertemukan yang hendak dijodohkan dengan maksud agar saling mengenal.²⁵

Ketika membahas tentang pengertian dari makna hidup pernah mengatakan bahwa dirinya sendiri merasa ragu apakah seseorang dokter sekalipun dapat menjawab pertanyaan ini secara umum. Sebab, makna hidup bisa berbeda antara satu dengan yang lain dan berbeda setiap hari atau bahkan setiap jam, makna hidup merupakan suatu hal yang sangat personal tergantung dari pribadi dan keunikan individu tersebut dalam caranya untuk memaknai hidupnya. Oleh karena itu yang penting bukanlah makna hidup secara umum melainkan makna khusus dari hidup individu pada suatu saat tertentu:

- a. Sifatnya unik dan personal artinya apa yang dianggap bermakna dan penting bagi individu belum tentu menjadi sesuatu yang bermakna dan penting bagi individu lain.

²⁵ Layla Hana. *Ta'aruf Proses Perjodohan Sesuai Syari Islam*. (Jakarta: Elex Media Komputindo 2012), hlm. 7.

- b. Makna hidup sifatnya konkrit dan spesifik maksudnya, dapat dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari. Tidak selalu dalam renungan-renungan filosofis.
- c. Makna hidup bersifat memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan- kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (challenging) dan mengundang (inviting) individu untuk memenuhinya.²⁶

Allah SWT mensyariatkan hubungan pernikahan adalah untuk mewujudkan manfaat bagi masing-masing dari pasangan suami istri agar jiwa mereka tenteram dan agar keduanya dapat bekerjasama, sehingga menghasilkan kebaikan bagi seluruh masyarakat. Akan tetapi, perjalanan hidup berumah tangga itu tak jarang menghadapi berbagai aral yang mengeruhkan hubungan suami istri. Oleh sebab itulah, ditetapkan kewajiban atas suami dan istri tanggung jawab untuk menjaga kelestarian hubungan mereka dan berupaya menghindari segala hal yang menyebabkan kerusakan hubungan itu.²⁷

2. Konsep Menurut Adler

Teori Adler dapat dipahami lewat pengertian-pengertian pokok yang dipergunakannya untuk membahas kepribadian.. dari awal memulai formulasi teorinya tentang perilaku manusia sampai kematiannya, ia memperlihatkan sebuah rangkaian evolusi dari idenya yang sangat

²⁶ Di ambil dari jurnal alfa restu mardhika. *Gambaran pencarian makna hidup pada wanita dewasa muda yang mengalami kematian suami mendadak*. Jurnal Psikogenesis vol 1 No 2. 2013. Hlm 111

²⁷ Ali bin Nayifasy-Syuhuddan Muhammad Nabil Kadzim, *Cintai Aku Meski Ku Tak Sempurna*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2013), hlm. 19-20.

menarik dalam beberapa kasus yang masuk akal. Ia tidak pernah bertolak belakang dengan pekerjaan sebelumnya, ia memperlihatkan sebuah metamorphosis, dari sebuah ide pemikirannya yang baru sampai menjadi sebuah ide yang sangat kompleks dan inklusif tentang fenomena kompleksitas perilaku manusia. Inilah yang sangat menguatkan posisi teorinya. Evolusi dalam pemikiran Adler adalah sebuah perubahan yang mengikuti struktur teori yang dibuatnya sehingga merupakan refleksi tentang perilaku manusia. Diawali dengan sebuah penggabungan yang meningkat pada manusia yang menghasilkan sebuah agresi sebagai makhluk, merupakan sebuah konsep luas yang menghentikan pemikirannya dari sex sebagai hal utama yang menggerakkan manusia, ia bergerak untuk mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki. Menurut Adler, semua manusia pada dasarnya mengejar superioritas. Adler percaya bahwa setiap orang memasuki kehidupan dalam perasaan inferior, dan menghabiskan seumur hidup mereka untuk mengatasi hal tersebut. Teori ini dikenal sebagai pencarian superioritas, dan aliran Adler memfokuskan pada studi seputar pencarian superioritas ini. Adler juga mempertanyakan tentang dorongan macam apa yang berada di balik motivasi kita sebagai individu. Ia menyebut dorongan ini sebagai "kebutuhan untuk sempurna", sebuah istilah yang kemudian diartikan sebagai "keinginan untuk memenuhi potensi diri, dan menyadari bentuk ideal kita."²⁸

²⁸ George Boeree. 2008. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismsophie. Hal. 135-142.

Terjadi perbedaan penghayatan makna hidup saat sebelum dan setelah mengalami kematian suami secara mendadak pada ketiga partisipan. Makna hidup yang sebelumnya hanya berfokus pada kecintaan keluarga, menjadi bertambah pada beberapa aspek seperti pada nilai-nilai agama, kebaikan pada sesama, kematian dan aktivitas keseharian yang mereka lakukan. beberapa masalah yang sama dalam proses penemuan makna hidup kembali setelah kematian suami secara mendadak, yaitu dalam hal kesedihan, kehilangan, pengurusan anak dan ekonomi. Namun demikian, terjadi variasi tingkat masalah yang dihadapi oleh ketiga partisipan dimana hal itu dipengaruhi oleh adanya perbedaan dukungan dari orang-orang sekitarnya.²⁹

3. Konsep Menurut Bastaman

Makna hidup adalah hal-hal yang oleh manusia dipandang penting, dirasaka berharga.dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidupnya (Bastaman, 19%). Artinya hal yang paling dicari dan diinginkan manusia dalam hidupnya adaiah makna, yakni makna dari segala hal yang dilakukan dan dijalannya terutama makna hidupnya sendiri.³⁰

Menurut Bastaman (1996) ada enam komponen yang menentukan keberhasilan pcrubahan sumber makna hidup dan penghayatan hidup yang

²⁹ Di ambil dari Jurnal Alfa Restu Mardhika *Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak. Jurnal Psikogenesis. Vol. 1, No. 2/ Juni 2013* hlm 112

³⁰ Berima Ritonga dan Esti Listiari. Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Sekolah Tinggi Theologia Nazarenen Indonesia Ditinjau dari Tingkat Religiusitasnya. *Jurnal Psikologi Vol.2, 2006. Fakultas Psikoogi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.*

tidak bermakna menjadi lebih bermakna. Komponen pertama, adanya pemahaman diri yakni kesadaran atas buruknya kondisi saat ini dan keinginan yang kuat untuk mengubah situasi sehingga menjadi lebih baik. Komponen kedua, adanya pemahaman bahwa makna hidup mempunyai nilai-nilai penting dan sangat berarti bagi kehidupan pribadi seseorang. Nilai-nilai itu berfungsi sebagai tujuan hidup yang harus dipenuhi dan menjadi pengarah semua kegiatannya.

Komponen ketiga dari penentu keberhasilan seseorang menemukan kehidupan yang bermakna yaitu adanya perubahan sikap yakni dari yang tidak tepat menjadi lebih tepat dalam menghadapi masalah, kondisi hidup dan musibah yang tak terelakkan. Komponen keempat yaitu adanya keterikatan diri terhadap makna hidup yang ditemukan dan tujuan hidup yang ditetapkan.

Komponen kelima yaitu adanya kegiatan yang terarah. Artinya semua upaya yang dilakukan individu secara sadar dan sengaja merupakan pengembangan potensi-potensi pribadi yang positif serta pemanfaatan relasi antar pribadi untuk menunjang tercapainya makna dan tujuan hidup. Komponen keenam yaitu adanya dukungan sosial. Artinya kehadiran seseorang atau sejumlah orang yang akrab, dapat dipercaya, dan selalu bersedia memberi bantuan pada saat-saat diperlukan, akan mempercepat seseorang menemukan kehidupan yang bermakna.

B. Tunawicara

1. Pengertian Tunawicara

Tuna wicara adalah sebutan bagi mereka yang menderita gangguan berbicara sehingga tidak dapat berbicara dengan jelas. Dalam hal ini tuna wicara adalah seseorang yang mengalami gangguan pendengaran sehingga sulit berbicara.³¹

Ketidakmampuan seseorang untuk berbicara atau Bisu disebabkan oleh gangguan pada organ-organ seperti tenggorokan, pita suara, paru-paru, mulut, lidah, dan sebagainya. Bisu umumnya dikaitkan dengan tuli. Bayi terlahir tuli dan bisu dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Bisa terjadi akibat faktor genetika (keturunan, perkawinan antar kerabat yang terlalu dekat, seperti antara sepupu kandung, sehingga terjadi mutasi gen yang tidak wajar.³²

2. Karakteristik

Tunawicara dapat dikategorikan sebagai, *Ringan* yaitu masih dapat berkomunikasi dengan baik hanya saja pada kata-kata tertentu. *Sedang* yaitu mulai mengalami kesulitan untuk dapat memahami pembicaraan orang lain, suara yang mampu terdengar adalah suara radio dengan volume maksimal. *Berat/parah* yaitu sudah mulai sulit untuk mengikuti pembicaraan orang lain.³³

³¹ Bilqis, Memahami anak tuna wicara, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 11.

³² Di ambil dari Jurnal Mauliawati Fatimah. *Kebahagiaan di tinjau dari status pernikahan kebersamaan hidup*. Jurnal psikologi. Volume 14. No 2 . 2018. hlm 148

³³ Nattaya Lakshita, *Seluk Beluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 17.

Adapun ciri-ciri bisu antara lain:

- a. Berbicara keras dan tidak jelas
- b. Suka melihat gerak bibir atau gerak tubuh teman bicaranya
- c. Telinga mengeluarkan cairan
- d. Menggunakan alat bantu dengar
- e. Bibir sumbing
- f. Suka melakukan gerakan tubuh
- g. Cenderung pendiam
- h. Suara sengau
- i. Cadel

Tidak semua anak-anak yang menyandang kondisi tunawicara mengekspresikan gejala yang sama. Beberapa dari mereka mungkin dengan berdiri dan tak bergerak dalam pengaturan sosial tertentu dan tidak memiliki komunikasi apapun. Kecemasan dapat disebabkan oleh anak yang dimasukkan ke dalam situasi di mana sesuatu yang diharapkan dari mereka atau ketika beberapa orang berada di daerah di mana mereka dihadapkan dengan banyak pertanyaan.³⁴

3. Faktor Penyebab

Faktor Penyebab Tuna Wicara Biasanya adalah bawaan dari lahir atau karena kerusakan pada saraf tertentu biasanya diawali dengan demam tinggi dan berakibat pada kerusakan saraf tertentu.³⁵

³⁴ Di ambil dari jurnal alfa restu mardhika. *Gambaran pencarian makna hidup pada wanita dewasa muda yang mengalami kematian suami mendadak*. Jurnal Psikogenesis vol 1 No 2. 2013. Hlm 116

³⁵ Nattaya Lakshita, *SelukBeluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta:Javalitera, 2012), hlm 20.

Tunawicara merupakan individu yang mengalami kesulitan berbicara. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang atau tidak berfungsinya alat-alat bicara, seperti rongga mulut, lidah, langit-langit dan pita suara. Selain itu, kurang atau tidak berfungsinya organ pendengaran, keterlambatan perkembangan bahasa, kerusakan pada system saraf dan struktur otot, serta ketidakmampuan dalam kontrol gerak juga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam berbicara. Di antara individu yang mengalami kesulitan berbicara ada yang sama sekali tidak dapat berbicara, dapat mengeluarkan bunyi tetapi tidak mengucapkan kata-kata dan ada yang dapat berbicara tetapi tidak jelas. Bila dibandingkan dengan penderita cacat lainnya, penderita tunawicara cenderung tergolong yang paling ringan, karena secara lahiriah mereka tidak kelihatan memiliki kelainan dan tampak seperti orang normal. Salah satu penyebab yang paling sering terjadi pada tunawicara adalah gangguan pendengaran yang tidak terdeteksi secara dini, karena permasalahan paling mendasar yang dialami seorang tuli adalah kurang mendapat stimulasi bahasa sejak lahir. Masalah yang utama pada diri seorang tunawicara adalah mengalami kehilangan atau terganggunya fungsi pendengaran (tunarungu) dan atau fungsi bicara (tunawicara), yang disebabkan karena bawaan lahir, kecelakaan maupun penyakit. Umumnya anak dengan gangguan dengar (wicara) yang disebabkan karena faktor bawaan (keturunan/genetik) akan berdampak pada kemampuan bicara Walaupun tidak selalu. Sebaliknya

anak yang tidak atau kurang dapat bicara umumnya masih dapat menggunakan fungsi pendengarannya walaupun tidak selalu. Tunarungu—
—Sulit Mengenal Bahasa—Tunawicara. Jika seorang anak mengalami kesulitan pendengaran, maka dia akan mengalami hambatan pula dalam memahami, meniru dan menggunakan bahasa. Salah satu penyebab gangguan pendengaran seseorang adalah karena adanya infeksi telinga. Penderita dengan gangguan pendengaran biasanya ia tidak akan memberi respons terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Gangguan pendengaran bisa menyebabkan seseorang mengalami hambatan pula dalam memahami, meniru dan menggunakan bahasa. Jika masalah pendengaran seorang penderita Tunawicara sudah pulih atau normal, tetep saja penderita tersebut kesulitan dalam berbahasa karena terlambat mengenal bahasa sejak dini. Selain itu beberapa faktor penyakit juga menyebabkan Tunawicara, seperti penyakit Stroke, Hipertensi, Faktor genetik /turunan dari orang tua, Keracunan makanan, Tetanus Neonatorum (Penyakit yang menyerang bayi saat baru lahir. Biasanya disebabkan oleh pertolongan persalinan yang tidak memadai), Difteri (Penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas).³⁶

4. Cara Penanganan

Cara Penanganannya tergantung dari karakteristiknya ada yang menggunakan alat bantu atau melakukan terapi.³⁷

³⁶ Nattaya Lakshita, *SelukBeluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta:Javalitera, 2012), hlm 30.

³⁷ Bilqis, *Memahami anak tuna wicara*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 15.

Apa yang perlu dilakukan orangtua, keluarga bila anak menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda di atas?

- a. Membawa anak kepada tenaga ahli yang berkaitan dengan kelainan si anak. Dari tenaga ahli tersebut, orangtua, keluarga dapat mengetahui anak mereka masuk kategori gangguan komunikasi/wicara jenis apa, apa penyebabnya, dan apa yang harus dilakukan.
 - b. Sesering mungkin mengajak anak untuk bercerita, berkomunikasi dua arah (paralel talk), memperbanyak latihan dengan menggunakan media visual/gambar.
 - c. Memberi kesempatan anak untuk melakukan sesuatu secara mandiri atau tidak segera dibantu.
 - d. Memasukkan anak ke sekolah yang sesuai dan kembangkan potensi yang dimiliki anak.³⁸
5. Cara Komunikasi

Komunikasi pada Tunawicara biasanya menggunakan alat bantu dengar, mengandalkan pada kemampuan membaca gerak bibir, atau bahasa isyarat untuk berkomunikasi.³⁹

Anak berkebutuhan khusus adalah amanah Tuhan Yang Maha Kuasa yang harus dijaga, dirawat, dan dipenuhi haknya. Untuk itu, orangtua, keluarga, dan masyarakat perlu menerima keberadaan anak tersebut dengan ikhlas. Hindarkan dari perasaan cemas, kecewa, khawatir, marah, menyalahkan diri sendiri dan orang lain, serta putus asa yang

³⁸ Bilqis, Memahami anak tuna wicara, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 10.

³⁹ Bilqis, Memahami anak tuna wicara, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 18.

berlarut larut. Menelantarkan anak berkebutuhan khusus merupakan perilaku yang melanggar Hak Asasi Manusia. Untuk itu, orangtua, keluarga, dan masyarakat tidak diperbolehkan menyembunyikan atau menelantarkan anak tersebut. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak lain dan dapat hidup mandiri, berprestasi sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Untuk itu, orangtua, keluarga, dan masyarakat wajib bertanggungjawab memenuhi hak-hak anak dalam segala aspek kehidupan, seperti bersosialisasi di lingkungan, berekreasi, dan berkegiatan lain yang bertujuan memperkenalkan anak berkebutuhan khusus dengan kehidupan di luar rumah.⁴⁰

Cara Berkomunikasi anak Tunawicara, yaitu dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Anak berkebutuhan khusus bukan penyakit dan tidak menular. Oleh karena itu, orangtua, keluarga, dan masyarakat perlu menyebarluaskan informasi tentang hal dimaksud, termasuk informasi mengenai prestasi atau kesuksesan yang didapat oleh anak berkebutuhan khusus.
- b. Orangtua, keluarga, dan masyarakat wajib memberikan pendampingan di bidang agama masing-masing, pendidikan, kesehatan dan kehidupan sosial.

⁴⁰ Di ambil dari jurnal Ika Rusdiana. *Konsep Authentic Happiness pada remaja dalam perspektif teori myrs*. Jurnal Kependidikan dasar Islam Berbasis Sains vol 2 No 1. 2017. Hlm 40

- c. Orangtua, keluarga, dan masyarakat perlu mempunyai keterampilan dalam merawat dan mengasuh anak yang berkebutuhan khusus melalui pelatihan-pelatihan.
- d. Orangtua, keluarga perlu konsisten dan bersikap terbuka terhadap lingkungan sekitar dalam menangani anak berkebutuhan khusus.
- e. Orangtua, keluarga harus mempunyai kemampuan teknis dan menstimulasi sedini mungkin perkembangan anak berkebutuhan khusus di rumah dan lingkungannya.⁴¹

C. Pengertian Perkawinan

Secara etimologis perkawinan dalam bahasa Arab berarti nikah atau zawaj. Kedua kata ini yang terpakai dalam kehidupan sehari-hari orang Arab dan banyak terdapat dalam *al-Qur''ān* dan hadis nabi. Al-Nikah mempunyai arti *al-Wath''I, al-Ḍammu, al-Tadakhul, al-Jam''u, atau „ibārat,, aii al-waḥ''i wa al-,, aqd* yang berarti menjodohkan atau bersenggama (bersetubuh), hubungan badan, berkumpul, jima'' dan akad. Secara terminologis perkawinan (nikah) yaitu akad antara laki-laki dan perempuan yang karenanya hubungan badan menjadi halal. *al-Qur''ān* menggunakan kata ini (perkawinan) untuk makna tersebut, disamping secara *majazi* diartikan dengan “hubungan seks.”⁴²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa arti nikah adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri melalui akad yang dilakukan secara sah, yang menyebabkan bolehnya

⁴¹ Di ambil dari makalah. Dr. Hj Mega Iswari M.Pd. *Pendidikan kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus*. 2007. Hlm 10

⁴² Hasbi Indra et.al, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta : Penamadani, 2004), hlm.78.

berhubungan sebagai suami istri. Perkawinan menurut undang-undang perkawinan no 1 tahun 1974 pasal 1 adalah: Ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia kekal berdasarkan ke Tuhanan yang maha esa. Dengan demikian jelas bahwa di antara tujuan perkawinan adalah membentuk sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Dalam Inpres no.1 tahun 1991 Pasal 2 tentang kompilasi Hukum Islam Perkawinan menurut Hukum Islam adalah Pernikahan, yaitu Akad yang sangat kuat atau *miitsāqan ghalīdzan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakan merupakan ibadah. Perkawinan merupakan suatu ketentuan dari ketentuan-ketentuan Allah di dalam menjadikan dan menciptakan alamini. Perkawinan bersifat umum, menyeluruh, berlaku tanpa kecuali baik bagi manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Perkawinan dikatakan pertalian yang sah antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk membentuk keluarga serta menjaga ketentraman jiwa atau bathin.⁴³

D. Keluarga Bahagia

1. Pengertian Keluarga Bahagia

Kebahagiaan merupakan emosi positif yang diharapkan semua orang. Banyak riset terdahulu yang di dukung dengan anggapan umum bahwa kebahagiaan bisa diperoleh dari pernikahan. Selain pernikahan, kebahagiaan seseorang akan didapat dari hidup yang lebih bermakna. Fenomena yang kontradiktif didapat dari data survei BPS 2017

⁴³ Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1995), hlm. 41.

menunjukkan bahwa indeks kebahagiaan orang yang belum menikah lebih tinggi dibanding yang menikah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pernikahan dan kebermaknaan hidup mempengaruhi kebahagiaan. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa sejumlah 79 orang belum menikah dan 60 orang telah menikah. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *Oxford Happiness Inventory (OHI)* untuk mengukur kebahagiaan, dan skala *The Brief Personal Meaningful Profile (PMP-B)* untuk mengukur kebermaknaan hidup. Hasil menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak dipengaruhi status, namun lebih dominan dipengaruhi oleh kebermaknaan hidup. Kebahagiaan merupakan wujud kesempurnaan, sehingga banyak orang yang berusaha mewujudkannya. Kebahagiaan merupakan emosi positif yang paling bermakna (Rahardjo, 2007). Bahkan sepanjang hidup, manusia berfokus untuk mencapai kebahagiaan dengan berbagai cara. Secara psikologis terdapat 14 faktor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang antara lain penghasilan yang diperoleh, usia, agama, budaya, bersyukur kepada Tuhan, aktifitas fisik, kualitas hidup, memaafkan, hubungan sosial dengan orang lain, menikah, kesehatan, silaturahmi, hubungan dengan keluarga. Lebih lanjut Waldinger (dalam Mineo, 2017) mengungkapkan bahwa perkembangan kebahagiaan terbaik berada pada mereka yang memiliki hubungan baik dengan keluarga teman dan komunitas. Pernikahan merupakan salah satu prediktor lingkungan yang memiliki pengaruh kuat terhadap kebahagiaan (Bailey & Fernando, 2012). Robert Waldinger

(dalam Mineo, 2017) tiga poin utama yang menentukan kebahagiaan, yakni jalinan hubungan yang dekat, kualitas suatu hubungan, serta pernikahan yang stabil dan saling mendukung. Waldinger mengungkapkan bahwa selama 75 tahun penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan kebahagiaan terbaik berada pada mereka yang memiliki hubungan baik dengan keluarga, teman, dan komunitas.⁴⁴

Secara psikologis orang yang menikah cenderung hidup lebih lama dan lebih sehat dibanding yang belum atau tidak menikah (Doblhammer dkk., 2009) individu yang menikah memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi (Dush & Amato, 2005; Soulsby & Bennett, 2015) hal ini karena individu yang menikah cenderung mendapat dukungan sosial yang lebih. Deiner, dkk (1999) mengungkapkan bahwa seseorang dengan skor kesejahteraan subyektif tinggi akan memiliki emosi positif dan sedikit emosi negatif, terlibat dalam berbagai aktifitas menyenangkan dan memiliki kepuasan hidup, lebih disukai, hidup lebih lama hidup memiliki penghasilan yang lebih baik, serta lebih sedikit terlibat perceraian.

Penelitian secara longitudinal tentang pengaruh positif pernikahan yang dilakukan oleh Wilson dan Andrew (2005) menunjukkan bahwa individu yang menikah jauh dari penyakit psikologis. Hal ini didukung Gove, Style, & Hughes. (2015) yang mengemukakan bahwa pernikahan membuat seseorang hidup lebih lama, membuat lebih sehat dan lebih bahagia, baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan kebaikan atau

⁴⁴ Di ambil dari jurnal Mauliawati Fatimah, Fathul Lubabin Nuqul. Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup Jurnal Psikologi, Volume 14 Nomor 2, Desember 2018 hlm 145

manfaat dari pernikahan, meskipun para peneliti menemukan bahwa laki-laki mendapat keuntungan yang lebih. Keuntungan itu bukan hanya karena orang yang menikah lebih sedikit terpapar perilaku yang beresiko, namun kualitas pernikahan serta kepercayaan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang diterima (Wilson & Oswald, 2005). Kenyataan di Indonesia sendiri, tingkat kebahagiaan dalam pernikahan mengalami penurunan. Berdasarkan data statistik yang ada, penurunan tingkat pernikahan terjadi selama tahun 2014-2015 dari indeks 59,88 menjadi 59,65. Secara umum tingkat kebahagiaan pada tahun 2017 adalah 70,69. Namun jika dilihat dari status pernikahan, orang yang belum menikah lebih bahagia dibanding mereka yang telah menikah. Indeks kebahagiaan orang yang telah menikah sebesar 71,09 dan 71,53 pada mereka yang belum menikah. Adapun dimensi dalam mengukur kebahagiaan yang digunakan BPS adalah kepuasan hidup (34,80%), perasaan (Afect, 31,18%), dan makna hidup (eudaimonia, 34,02%) (Sairi dkk, 2017). Hal yang menarik dari data tersebut adalah orang-orang yang belum menikah cenderung lebih bahagia. Sementara berdasarkan berbagai sumber penelitian, pernikahan sangat erat hubungannya dengan kebahagiaan. Menurut Seligman (2005) berdasarkan data dari pusatri setopini nasional Amerika dari 35.00 warga yang disurvei selama 30 tahun terakhir, menunjukkan bahwa 40% orang yang menikah merasa sangat bahagia. Sedangkan untuk mereka yang mengalami perceraian,

tidak menikah, dan ditinggal mati pasangan, sebesar 24% mengatakan sangat bahagia.⁴⁵

Salah satu komponen penting yang dikendahkan oleh masing-masing pribadi dalam mencapai kebahagiaan adalah kebermaknaan hidup (Seligman, 2005). Kebermaknaan hidup memiliki salingketerkaitan yang besar dengan semua aspek kebahagiaan yang lain, bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa makna hidup hadir sebagai prasyarat munculnya kebahagiaan meskipun hal ini jarang dinyatakan secara eksplisit (Arif, 2016). Tingkat Kebermaknaan hidup yang tinggi berkaitan erat dengan kebahagiaan yang tinggi pula (Zhang., 2017), sehingga menemukan makna hidup dalam kehidupan pernikahan, sangat penting untuk keberlangsungan pernikahan. Kalantarkousheh dan Hassan (2010) menemukan hubungan yang signifikan antara makna hidup dengan komunikasi dalam pernikahan. Meskipun keduanya signifikan, namun hubungannya sedang (moderat). Lebih lanjut Bailey & Fernando (2012) menemukan bahwa makna hidup memoderasi hubungan antara keterlibatan sosial dengan kebahagiaan, yang mana kebermaknaan hidup menunjukkan hubungan langsung yang kuat pada kebahagiaan.⁴⁶

Kebahagiaan dan kebermaknaan hidup merupakan sesuatu yang berbeda. Kebahagiaan bisa mengacu pada orientasi masa yang akan

⁴⁵ Mauliawati Fatimah, Fathul Lubabin Nuqul. Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup Jurnal Psikologi, Volume 14 Nomor 2, Desember 2018 hlm 146

⁴⁶ Mauliawati Fatimah, Fathul Lubabin Nuqul. Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup Jurnal Psikologi, Volume 14 Nomor 2, Desember 2018 hlm 147

datang sementara makna hidup melibatkan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang (Baumeister, 2013). Sehingga bagi seseorang yang telah menikah, makna hidup akan berubah karena adanya perubahan integrasi dari masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Maka kaitan antara kebahagiaan dan makna hidup adalah makna hidup memoderasi kebahagiaan. Jika dipadukan dengan hasil survey yang ada, maka kebahagiaan dipengaruhi oleh status pernikahan dimana kebermaknaan hidup turut serta sebagai prediktor dalam hubungan tersebut. Dari paparan tersebut di atas dirumuskan hipotesa mayor bahwa status perkawinan dan kebermaknaan hidup mempengaruhi kebahagiaan. Sedangkan hipotesa minor terdiri dari dua hipotesa, pertama kebahagiaan dipengaruhi kebermaknaan hidup, yang kedua status perkawinan mempengaruhi kebermaknaan hidup.⁴⁷

Keluarga adalah kesatuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ada tiga bentuk keluarga yaitu *Nuclear Family* (terdiri dari ayah, ibu, dan anak), *Extended Family* (terdiri dari ayah, ibu, dan anak). Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena didalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat.⁴⁸

⁴⁷ Pelin Kesiber and ED Diener, "In Pursuit Of Happiness: Empirical Answer to Philosophical Questions," *Perspectives on Psychological Science*, Vol. 2 Number 3 (n.d.): hlm 117.

⁴⁸ Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, (Medan: Citapustaka Media perintis, 2012), hlm 11

Keluarga sakinah mawaddah warahmah ialah keluarga yang anggota-anggotanya saling memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing, serta berupaya saling memberi kedamaian, kasih sayang dan berbagi kebahagiaan. Manusia adalah makhluk Allah yang dikaruniai akal dan pikiran, pada umumnya manusia terlahir secara sempurna baik dari segi fisik maupun akal pikirannya. Namun adakalanya seseorang lahir dengan ketidaksempurnaan secara fisik dan itu bisa terjadi karena bawaan sejak lahir, penyakit kronis, atau bahkan disebabkan oleh kecelakaan. Dalam hal ini penyandang disabilitas yang dianggap tidak sempurna secara fisik memiliki tantangan dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah. Dalam hal ini untuk membentuk keluarga sakinah mawaddah warahmah membutuhkan perjuangan yang besar dan usaha yang keras. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya pasangan suami istri disabilitas dalam mewujudkan keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, apa yang mendorong pasangan suami istri disabilitas dalam mewujudkan keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, dan dampak terhadap pasangan suami istri disabilitas dalam mewujudkan keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), dengan metode pengumpulan data dari wawancara, dan dokumentasi, dan penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya dalam

membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah adalah harus adanya kecocokan antara suami istri, harus memiliki kemitraan antara suami istri, saling mendukung dan saling memahami antara satu sama lainnya. Sehingga keduanya dapat terus membangun bahtera rumah tangga hingga akhir nanti. Namun fisik tidak membuat keterbatasan mereka tidak berfungsi. Perkawinan sesama disabilitas malah menjadikan mereka sama-sama berjuang di kehidupan mereka. Yang mendorong pasangan suami istri disabilitas dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, warahmah adalah karena persamaan fisik yang mereka miliki, karena sama-sama tidak sempurna, maka dari itu mereka ingin membuktikan bahwa keharmonisan rumah tangga dalam pasangan disabilitas atau normal sebenarnya sama saja. Untuk menghadirkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, maka banyak hal yang semestinya dipenuhi, diantaranya adalah cinta yang tulus pada pasangan jiwa, keinginan untuk saling memahami antara suami dan istri, sikap ikhlas dalam menerima kelemahan masing-masing.⁴⁹

Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian ketentraman, dan ketenangan dan lain sebagainya. Konsep keluarga bahagia atau keluarga sakinah yang diterapkan oleh Islam. Menurut Dr. Hasan Hj. Mohd. Ali asas kepada kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga di dalam Islam terletak kepada ketaqwaan kepada Allah SWT. Keluarga bahagia adalah keluarga yang mendapat keridhaan

⁴⁹ Yuli Akmalia. *Upaya Pasangan Suami Istri Disabilitas Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah*. 2018. hlm 5

Allah SWT. Allah SWT ridha kepada mereka dan mereka ridha kepada Allah SWT. Konsep-konsep cara membangun keluarga sakinah, seperti : memilih calon suami atau istri dengan tepat (sekufu⁵⁰), dalam keluarga harus ada mawadah dan rahmah, saling mengerti antara suami dan istri, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, suami istri harus menjalankan kewajibannya masing-masing, rasa saling membutuhkan dan memiliki.⁵⁰

Tujuan umum dari pembinaan keluarga sakinah adalah sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara terpadu antara masyarakat dan pemerintah dalam mempercepat mengatasi krisis yang melanda bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia. Ketentraman itu lahir akibat menyatunya pasangan suami istri secara lahir bathin. Masing-masing pria dan wanita memiliki kekurangan yang menjadikan hatinya bergejolak, pikirannya kacau, tetapi dengan perkawinan/penyatuan (diharapkan) kekurangan itu disempurnakan, sehingga gejolak tersebut teredam dan kekacauan itu terjernihkan itulah bagian dari makna hadits nabi: *Baiti Jannati* (Rumahku adalah Surgaku).⁵¹

Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang

⁵⁰ Abdul Hakim. *Upaya dan kendala pasangan suami istri tuna wicara dalam membentuk keluarga sakinah*. 2017. Hlm 27

⁵¹ Ahmad Faiz, *Cita Keluarga Islam*, (Jakarta : t. 1412 H/1992 M), Cetakan IV, hlm. 68-69.

diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan. keluarga yang setiap anggota keluarga senantiasa mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaannya, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga oleh karenanya setiap anggota keluarga tersebut akan selalu merasa aman, tenang, damai dan bahagia (PP Aisyiah, 1989 : 5). Keluarga sakinah berarti pula keluarga yang bahagia atau juga keluarga yang diliputi rasa cinta-mencintai (mawadah) dan kasih sayang (warohmah).⁵²

Kebahagiaan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan semua orang. Berbagai cara dan usaha dilakukan manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Namun tidak jarang usaha yang tengah dilakukan manusia untuk mencapai kebahagiaan justru berujung pada situasi yang menyulitkan, dilematis, dan menimbulkan ketidakberdayaan. Setiap manusia tentunya mengharapkan dan menjadikan kebahagiaan sebagai tujuan hidup mereka, baik kebahagiaan yang bersifat sementara atau kebahagiaan yang hakiki/abadi. Kadang manusia berpikir bahwa kebahagiaan akan datang bersama dengan materi yang melimpah, atau kebahagiaan akan datang bersama dengan popularitas yang bersinar, namun ternyata tidak demikian halnya. Banyak faktor yang membuat orang merasakan kebahagiaan, berdasarkan hasil polling yang dimuat

⁵²Mauliawati Fatimah, Fathul Lubabin Nuqul. Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup Jurnal Psikologi, Volume 14 Nomor 2, Desember 2018 hlm 156

dalam Time Magazine di US tentang apa yang membuat seseorang bahagia, hasil polling menunjukkan bahwa kebanyakan orang menemukan kebahagiaan dari hubungan dengan keluarga dan teman-temannya.⁵³

Secara terminologi, keluarga Bahagia adalah keluarga yang tenang, tentram, rukun, dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan mesra dan harmonis, diantara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang selain itu keluarga bahagia adalah keluarga yang mendapatkan limpahan rahmat dan berkah dari Allah, menjadi dambaan dan idaman setiap insane sejak merencanakan pernikahan, serta merupakan tujuan dari pernikahan itu sendiri.⁵⁴

Hasrat untuk memiliki pasangan, menikah dan berkeluarga akan dimiliki oleh setiap individu yang berada pada masa tahap dewasa awal termasuk kaum tuna wicara. Namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat mereka dalam memperoleh pasangan. Proses interaksi sosial yang tidak berjalan baik menjadikan kebanyakan tuna wicara hanya memiliki sedikit teman. Bagi beberapa tuna wicara yang tidak bersekolah, mereka bahkan tidak mengenal orang lain selain keluarganya. Keadaan itu semakin dipersulit tatkala sebagian masyarakat menganggap bahwa ketulian adalah suatu kekurangan yang akan mempersulit kehidupan si penyandang maupun pasangannya. dari sudut pandang masyarakat memiliki keluarga tuna wicara, pasangan tuna wicara, menantu laki-laki/perempuan tuna wicara adalah hal yang memalukan. Semua kondisi di

⁵³ Ika Rusdiana. Konsep Authentic Happiness pada Remaja dalam Perspektif Teori Myers Volume 2 Nomor 1, 2017 hlm 38

⁵⁴ Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*, hlm 17

atas mengambil andil bagi penghambat tuna wicara dalam mencari pasangan hidupnya. Hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin umumnya dan manhaj amal Islami khususnya. Hal ini karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkembangkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi bangsa dan negara. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa. Oleh karenanya, keselamatan dan kemurnian rumah tangga adalah faktor penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara. Sebuah keluarga, yang minimal terdiri atas seorang suami, seorang isteri, dan anak, sudah semestinya membutuhkan seorang pemimpin bertugas membimbing dan mengarahkan sekaligus mencukupi kebutuhan baik itu kebutuhan dhoir maupun batiniyah agar terbentuk keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.⁵⁵

2. Ciri-ciri keluarga bahagia

a. Iman dan Taqwa yang kuat

Membina rumah tangga perlu dengan landasan keimanan dan ketaqwaan yang kuat, dengan landasan tersebut maka suami istri bisa menjalankan apa yang diwajibkan oleh agama dan menjauhi apa yang dilarang agama. Taqwa merupakan alat untuk membina rumah tangga

⁵⁵ Abdul Hakim. *Upaya dan kendala pasangan suami istri tuna wicara dalam membentuk keluarga sakinah*. 2015 hlm 57

yang bahagia, karena dengan meningkatkan ketaqwaan pada Tuhan, Anda dan pasangan pasti akan menjauhi segala hal yang bisa menghancurkan pernikahan.

b. Jarang bertengkar

Tidak ada pasangan suami istri yang tidak pernah bertengkar, pasti mereka pernah memiliki ketidakcocokan pendapat atau sikap yang membuat mereka berseteru. Namun, jika setiap hari suami istri bertengkar dan tidak bisa akur, hal ini bukan ciri keluarga bahagia. Sebuah keluarga yang bahagia adalah jauh dari pertengkaran, jika memang terjadi pertengkaran, suami istri segera menyelesaikan masalah tersebut agar tidak berlarut-larut.

c. Saling mencintai dan menyayangi

Jika suami saja yang mencintai istrinya, namun sang istri tidak pernah mencintai suami, pastinya keutuhan rumah tangga tidak akan bisa bertahan lebih lama. Pondasi keluarga yang bahagia dan utuh adalah rasa cinta dan sayang kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Perasaan cinta dan sayang bisa membuat suami istri memiliki komitmen tidak akan terpisahkan dan akan terus membina keutuhan rumah tangganya sampai kapanpun. Dengan cinta dan sayang, berbagai rintangan dalam rumah tangga akan mudah diatasi. Tanpa landasan cinta dan sayang, rumah tangga tidak akan bisa langgeng.

d. Ekonomi yang kuat

Coba bayangkan, jika suami tidak bekerja, istri tidak bekerja sedangkan kebutuhan keluarga semakin banyak, apa yang terjadi? Masalah ekonomi menjadi hal yang penting untuk membina rumah tangga yang bahagia. Dengan ekonomi yang kuat, hal ini akan menghindarkan perselisihan dan pertengkaran rumah tangga. Perceraian sering terjadi karena masalah ekonomi keluarga, suami tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga istri tidak puas dan timbullah pertengkaran dan perselisihan.

e. Komunikasi yang lancar

Apakah mungkin keluarga bahagia itu tanpa komunikasi bahkan tidak pernah komunikasi selama bertahun-tahun? Yang dinamakan keluarga bahagia adalah keluarga yang saling memberikan kabar, berkomunikasi kapan saja dan dimana saja. Sekalipun suami tidak di rumah, komunikasi tetap bisa dilakukan dengan ponsel, sosial media dan lainnya. Tanpa komunikasi, rumah tangga menjadi hampa, menggantung dan bisa menimbulkan kecurigaan suami atau istri. Untuk itu, sangat penting bagi suami istri untuk selalu berkomunikasi agar tercipta kehangatan bagi rumah tangganya.

f. Komitmen yang kuat

Komitmen dalam berumah tangga sangat penting, tanpa komitmen mustahil suami istri bisa mempertahankan rumah tangganya. Sebelum berumah tangga, masing-masing pihak pasti memiliki komitmen yang

sama. Dan setelah mereka menikah, rumah tangga yang dibina harus memiliki komitmen yang kuat. Dengan berkomitmen maka keutuhan rumah tangga bisa tetap dibina, bahkan komitmen yang kuat bisa menghindarkan keluarga dari perceraian dan juga campur tangan oleh pihak ketiga. Jika salah satu pihak saja yang memiliki komitmen, mustahil rumah tangga bisa berjalan dengan baik. Jadi, keduanya yaitu suami dan istri harus memiliki komitmen yang kuat untuk membina dan mempertahankan rumah tangganya sampai kapanpun.⁵⁶

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga bahagia

Menurut Gunarsa (1994), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga, yaitu sebagai berikut:

a. Suasana rumah.

Suasana rumah adalah keserasian antar pribadi (antara orang tua dengan anak). Suasana rumah menyenangkan bagi anak apabila anak melihat ayah dan ibu pengertian, bekerjasama serta mengasihi satu sama lain. Anak merasakan orang tua mengerti diri anak, merasakan saudara-saudara menghargai dan memahami diri anak, serta merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudara anak.

b. Kehadiran anak dari hasil perkawinan.

Kehadiran seorang anak akan lebih memperkokoh dan memperkuat ikatan dalam suatu keluarga, karena anak sering disebut sebagai tali yang menyambung kasih sayang antara kedua orang tua.

⁵⁶ Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, (Medan: Citapustaka Media perintis, 2012), hlm 34

c. Kondisi ekonomi.

Kondisi ekonomi diperkirakan berpengaruh terhadap keharmonisan suatu keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menyebabkan terjadi suatu permasalahan dalam keluarga dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi dan kondisi keuangan keluarga yang kurang memadai.

4. Keluarga Bahagia pada Anak Berkebutuhan Khusus

Keluarga bahagia pada Anak Berkebutuhan Khusus adalah Keluarga yang diliputi dengan kasih sayang dan jarang bertengkar, Keluarga yang selalu berpegang pada ajaran agama Islam, Keluarga yang ekonomi berkecukupan serta pendidikan yang layak dan Keluarga yang terjamin dalam kesehatan serta aktif dalam hidup bersosial. Berikut adalah kebahagiaan pada anak berkebutuhan Khusus :⁵⁷

- a. Subjek pertama memiliki perasaan bahagia dalam mengasuh anaknya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dimana subjek pertama memiliki factor – factor dalam kebahagiaan di antaranya; menjalin hubungan positif dengan orang lain, keterlibatan penuh dalam pengasuhan anak, menemukan makna dalam keseharian dan optimis dalam memandang masa depan anaknya.
- b. Subjek kedua juga memiliki perasaan bahagia dalam mengasuh anaknya, subjek kedua juga memiliki factor – factor yang membuatnya bahagia diantaranya ; menjalin hubungan positif dengan orang lain,

⁵⁷ Di ambil dari Skripsi Yuli Akmalia. *Upaya Pasangan Suami Istri Disabilitas Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmahh.*2018. hlm 37

terlibat penuh dalam pengasuhan anak, menemukan makna dalam kesehariannya dan optimis dalam memandang masa depan anaknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Konsep penulisan penelitian ini meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data. Berikut penjabarannya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang terdeskripsikan dengan berbagai aspek yang melingkupinya dan dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini tidak mengejar yang terukur, menggunakan logika matematik dan membuat generalisasi atas neraca maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data itu diperoleh dalam bentuk penjelasan dan uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek secara individu maupun kelompok, suatu program atau suatu situasi sosial.⁵⁸ Pendekatan ini secara teknis menjelaskan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan

⁵⁸Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 201.

pasangan tunawicara dalam memaknai hidup demi terwujudnya keluarga bahagia

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah rumah pasangan suami istri tunawicara di Karang jambu, Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Juni 2020 sampai dengan selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁵⁹ Subjek utama penelitian ini yaitu pasangan suami istri tunawicara di kelurahan Karangjambu yang bernama anto (nama samaran) dan Atun (nama samaran)

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah makna hidup pasangan tunawicara demi terwujudnya keluarga bahagia.

⁵⁹Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1972), Hal. 92.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁶⁰ Data primer dalam penelitian ini ialah kedua anak dari pasangan tunawicara dan seorang ibu dari si Istri yang kini tinggal serumah

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk di proses lebih lanjut.⁶¹ Data sekunder dari penelitian ini ialah beberapa tetangga atau tokoh masyarakat di karang jambu keluraham Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-

⁶⁰Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta : Rajawali Press, 2011). Hal. 42

⁶¹Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*..... hal 42

gejala yang diselidiki.⁶² Observasi dihubungkan dengan upaya-upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan dilapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan detail pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuisisioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.⁶³ Teknik ini menurut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan observasi terus terang dan tersamar. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang pasangan tunawicara dalam memaknai hidup demi terwujudnya keluarga bahagia

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan. Wawancara diadakan untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada disekitar masalah yang diobservasi.⁶⁵ Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan

⁶²Usman Rianse dan Abdi, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012),Hal 213

⁶³ Dewi Rokhmah. Iken Nafikadini dan Erdi Istiaji. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jember : Jember University Press, 2014). hal 24.

⁶⁴Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Hal. 51

⁶⁵Usman rianse dan abdi.*Metode penelitian sosial dan ekonomi teori dan aplikasi*,Hal 219

untuk dijawab pada kesempatan lain. instrumennya dapat berupa pedoman wawancara maupun ceklist.⁶⁶

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang di dapat berupa gambar patung, film, dan lain-lain.⁶⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk arsip kartu keluarga dan foto kegiatan pengumpulan data maupun foto arsip keluarga.

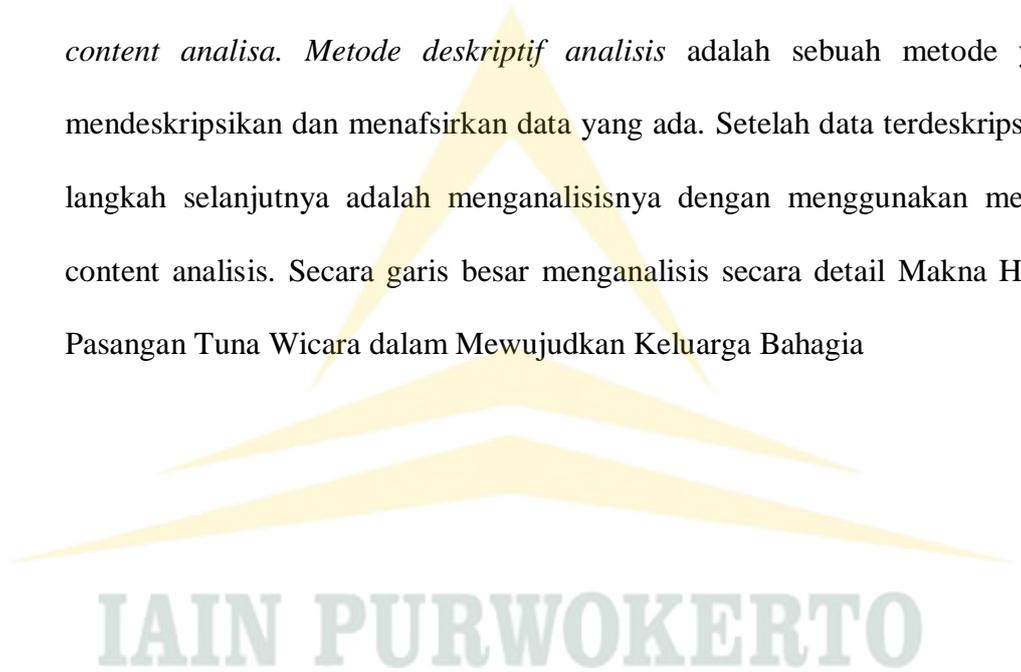
F. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data-data tersebut disusun dan dianalisa dengan metode analisis data. Metode analisis data adalah cara yang ditempuh

⁶⁶Husein Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*.
...Hal. 51

⁶⁷Dewi Rokhmah. Iken Nafikadini dan Erdi Istiaji. *Metode Penelitian Kualitatif*.....
Hal 31

untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara penelitian yang satu dengan pengertian yang lain, guna sekedar memperoleh kejelasan mengenai halnya. Setelah itu, perlu dilakukan telaah terlebih lebih lanjut guna mengkaji secara sistematis dan objektif. Untuk mendukung hal tersebut, maka penulis dalam menganalisa secara garis besar menggunakan metode *deskriptif analisa* dan *content analisa*. Metode *deskriptif analisis* adalah sebuah metode yang mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data terdeskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode content analisis. Secara garis besar menganalisis secara detail Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi

Sebuah bangunan rumah tua dengan modifikasi modern bernuansa warna dominan abu-abu yang terletak di jalan Letjen Pol Sumarto 45A RT 05 RW 02 Purwangara Purwokerto Utara ini ditempati oleh sepasang tunawicara bersama kedua orang tuanya dan keempat putra-putrinya. Rumah yang dihuni sedari 2014 ini memiliki luas 300m².

Memiliki lahan yang strategis tidak menutup mata pasangan tunawicara ini untuk memanfaatkannya. Dalam hal ini, bangunan bukan hanya di desain sebagai tempat tinggal melainkan sebagai ladang usaha, yakni tempat cuci motor mobil dan terima jasa laundry karpet maupun sofa.

2. Profil Subyek

Dalam penelitian yang penulis lakukan, subjek dibagi menjadi dua. Adapun subjek yang pertama ialah subjek primer yaitu pasangan tunawicara. Kemudian subjek kedua ialah subjek sekunder yakni kedua orang tua yang tinggal dirumah dan anak dari pasangan tunawicara. Dalam hal ini penulis akan merincinya, yaitu:

a. Profil Pasangan tunawicara

- | | |
|----------------------|----------------------------|
| 1) Nama Lengkap | : NRA (Tina:samaran) |
| Tempat tanggal lahir | : Banjarnegara, 30-12-1980 |

Alamat : Jalan Letjen Pol Sumarto 45A
RT 05 RW 02 Purwangara
Purwokerto Utara

Pendidikan : SLB Denaupakara

Tinggi badan : 150cm

Berat badan : 49kg

2) Nama Lengkap : HM(Tono: nama samaran)

Tempat tanggal lahir : Banyumas, 29-03-1977

Alamat : Letjen Pol Sumarto 45A RT 05 RW
02 Purwangara Purwokerto Utara

Pendidikan : SLB Donbosco

Tinggi badan : 165cm

Berat badan : 56kg

b. Kedua orang tua

1) Nama Lengkap : Sugi

Tempat tanggal lahir : Pemalang, 19 Juni 1963

Usia : 57 tahun

Alamat : Letjen Pol Sumarto 45A RT 05 RW
02 Purwangara Purwokerto Utara

Pendidikan : S2 Pertanian

Pekerjaan : dosen Unsoed

2) Nama Lengkap : Warman

Tempat tanggal lahir : Yogyakarta, 23 Mei 1960

Usia : 60 tahun
Alamat : Letjen Pol Sumarto 45A RT 05 RW
02 Purwangara Purwokerto Utara
Pendidikan : S2
Pekerjaan : Wirasasta

c. Anak-anak

- 1) Mohammad Renaldo Setya Hafidz (Aldo) : S1 kuliah Unsoed
- 2) Ardiansyah Mohammad (Dion): SD
- 3) Oktaviano Mohammad(vino): SD
- 4) Navita Aulia Zahra(vita): 3 tahun

B. Makna Hidup Pasangan Tunawicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia

Makna hidup menurut pasangan tuna wicara adalah keberhasilannya pada titik yang sebagaimana ia alami sekarang. Suatu kemampuannya untuk hidup berumah tangga, memiliki anak, membesarkan, merawat, dan mendidik sampai sekarang ini dengan penuh kasih sayang.

Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, dilakukan dengan cara:

1. Saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. Yang mana dalam hal ini saling memahami kekurangan dari keduanya

2. Mampu memperoleh pendapatan setiap hari. Dalam hal ini yakni membuka jasa cuci motor di depan rumah, sang istri membantu suaminya menyelesaikan pekerjaan
3. Mampu merawat dan mendidik anak-anak. Dalam hal ini, tak jarang kedua orang tua dari tunawicara laki-laki yakni pak tono ikut ambil andil, seperti halnya membantu menyalurkan sekolah anak, pemilihan jurusan, dll

Menurut Victor E Frankl dalam buku Naisaban makna hidup ialah arti dari hidup bagi seorang manusia. Arti hidup yang dimaksudkan adalah arti hidup bukan untuk dipertanyakan tetapi untuk direspon karena kita semua bertanggung jawab untuk suatu hidup. Respon yang diberikan dalam hal ini bukan berupa kata-kata melainkan berbentuk tindakan.⁶⁸

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pada pasangan tuna wicara makna hidup ialah keberhasilannya dalam hidup berumah tangga sampai sekarang ini, mampu menafkahi anak istri, membesarkan dan merawat anak hingga menyekolahkanya.

Frankl juga mengatakan bahwa kebermaknaan hidup disebut sebagai kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam memberi makna.⁶⁹

⁶⁸Naisaban, Ladislaus, (2004). "Para Psikologi Terkemuka Dunia". (Jakarta: PT. Glasindo, 2004). Hal. 135.

⁶⁹Naisaban, Ladislaus, (2004). "Para Psikologi Terkemuka Dunia". (Jakarta: PT. Glasindo, 2004). Hal. 136.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pada pasangan tuna wicara mampu mengaktualisasikan potensinya yakni membuka jasa cuci motor mobil yang mana dalam hal ini bisa menjadikan pendapatan belanja dalam rumah tangga.

Menurut Schultz makna hidup adalah memberi suatu maksud bagi keberadaan seseorang dan memberi seseorang kepada suatu tujuan untuk menjadai manusia seutuhnya. Menurutnya, dalam hal ini keberadaan manusia adalah bagaimana cara mererka dalam menerima nasib dan keberaniannya dalam menahan penderitaan. Misalnya memaknai hidup dengan bekerja karena dengan begitu individu dapat meralisasikan dirinya.⁷⁰

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pada pasangan tuna wicara telah menemukan makna hidupnya karena ia mampu untu merasakan hidup layaknya manusai pada umunya yakni hidup berumah tangga mencari nafkah dan membesarkan kemudian mendidik anak dan juga menyekolahkanya.

Sedangkan menurut Adler, semua manusia pada dasarnya mengejar superioritas. Adler percaya bahwa setiap orang memasuki kehidupan dalam perasaan inferior, dan menghabiskan seumur hidup mereka untuk mengatasi hal tersebut. Teori ini dikenal sebagai pencarian superioritas, dan aliran Adler memfokuskan pada studi seputar pencarian superioritas ini. Adler juga mempertanyakan tentang dorongan macam apa yang berada di balik motivasi kita sebagai individu. Ia menyebut dorongan ini sebagai "kebutuhan untuk

⁷⁰Oktafia Serly. Hubungan Antara Dukungan Teman sebaya dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja yang Tinggal di panti Asuhan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Unversitas Muhamadiyah Surakarta. Tahun 2008. Hal.3

sempurna", sebuah istilah yang kemudian diartikan sebagai "keinginan untuk memenuhi potensi diri, dan menyadari bentuk ideal kita."⁷¹

Hal ini senada dengan kebermaknaan hidup pasangan tunawicara, dengan keterbatasan komunikasi yang mereka miliki namun keduanya mampu menciptakan keluarga sebagaimana layaknya kehidupan orang normal pada umumnya. Meskipun keduanya kurang mengerti akan apa arti kata makna hidup, namun keduanya mampu merasakan bahwa:

“saya bahagia dengan keluarga saya saat ini, anak saya bahagia, sehat, sekolah pintar, kelak akan bisa mengangkat derajat saya lebih dari seorang tunawicara”⁷²

Dalam mewujudkan makna hidup ada beberapa metode yang dijelaskan oleh Frankl yakni salah satunya ialah pengakraban hubungan.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan terlepas oleh orang lain karena manusia memiliki kebutuhan *afiliasi*, yaitu kebutuhan untuk selalu memperoleh kasih sayang dan penghargaan dari orang lain. Hubungan individu dengan orang lain merupakan sumber nilai-nilai dan makna hidup yang kemudian dalam hal ini mendasari metode pengakraban hubungan. Hubungan akrab yang kemudian diartikan disini ialah hubungan satu individu dengan individu lain, saling memahami.⁷³

Hal ini juga disampaikan oleh pasangan tunawicara yang dalam hal ini ialah pak Tono, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

⁷¹ George Boeree. 2008. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismsophie. Hal. 135-142.

⁷² Hasil Wawancara ibu Tina, Minggu 10 Januari 2021. Pukul 14.00

⁷³ Naisaban, Ladislaus, (2004). “Para Psikologi Terkemuka Dunia”. (Jakarta: PT. Glasindo, 2004). Hal. 135.

“iyaa, seneng mba, menikah itu saya jadi ada temannya, ada yang merhatiin hatinya ngga sepi, berasa ada yang sayang, saling melengkapi tambah lagi ada banyak anak, jadi ramee”⁷⁴

Hal itu yang disampaikan oleh pak Tono dengan kekurangannya yakni Ketidakmampuannya untuk berbicara atau Bisu. Sebagaimana disampaikan oleh Bilqis dalam bukunya yakni bahwa Tuna wicara adalah sebutan bagi mereka yang menderita gangguan berbicara sehingga tidak dapat berbicara dengan jelas. Dalam hal ini tuna wicara adalah seseorang yang juga mengalami gangguan pendengaran sehingga sulit berbicara.⁷⁵

Hal ini disebabkan oleh gangguan pada organ-organ seperti tenggorokan, pita suara, paru-paru, mulut, lidah, dan sebagainya. Bisu umumnya dikaitkan dengan tuli. Bayi terlahir tuli dan bisu dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Bisa terjadi akibat faktor genetika (keturunan, perkawinan antar kerabat yang terlalu dekat, seperti antara sepupu kandung, sehingga terjadi mutasi gen yang tidak wajar.⁷⁶

Tunawicara yang dialami bu Tina berawal dari sakit demam tinggi yang dideritanya sewaktu kecil. Adapun awal mula dari kejadian pak Tono ialah keluarnya cairan dari lubang telinga berwarna kuning keruh diusianya yang baru menginjak 5bulan. Hal ini disampaikan oleh ibu dari pak Tono yakni:

”kalo anak saya ini awalnya dulu stip mba sakit panas terus keluar cairan dari telinga, kaya teleren, warnanya kuning keruh. Dari saat itu ko terus pendengarannya kaya mulai terganggu, diajak mainan ngga

⁷⁴ Hasil wawancara bapak Tono, Minggu, 10 Januari 2021. Pukul 15.05

⁷⁵ Bilqis, Memahami anak tuna wicara, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 11.

⁷⁶ Di ambil dari Jurnal Mauliawati Fatimah. *Kebahagiaan di tinjau dari status pernikahan kebersamaan hidup*. Jurnal psikologi. Volume 14. No 2 . 2018. hlm 148

respon. Parahnya lagi, ada petir besar banget itu dia Cuma diem saja. Jadi saya periksain ke dokter, berobat jalan setiap bulan.”

Adapun jenis tunawicara dari pak Tono dan bu Tina ini tergolong tunawicara ringan. Hal ini bisa penulis simpulkan karena kemampuannya dalam berkomunikasi dengan orang normal. Hal ini senada dengan yang dikatakan Bilqis dalam bukunya yang berjudul memahami anak tunawicara bahwa:

Tunawicara dapat dikategorikan sebagai, *Ringan* yaitu masih dapat berkomunikasi dengan baik hanya saja pada kata-kata tertentu. *Sedang* yaitu mulai mengalami kesulitan untuk dapat memahami pembicaraan orang lain, suara yang mampu terdengar adalah suara radio dengan volume maksimal. *Berat/parah* yaitu sudah mulai sulit untuk mengikuti pembicaraan orang lain.⁷⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Tina dalam wawancaranya yakni:

“saya dan suami alhamdulillah mencerna apa yang dikatakan orang-orang, hanya saja kadang kami kesulitan untuk mengungkapkannya lagi. Tapi kami selalu punya cara untuk mengatasinya yakni lewat media tulis, misalnya untuk kata-kata yang sulit bagi kami untuk diucapkan kami memlilih untuk menuliskannya, biar orang lain paham apa yang saya katakan”⁷⁸

Kemampuan komunikasi yang mereka miliki didapat dari tempat dimana ia bersekolah yakni disalah satu SLB di kabupaten Wonosobo. Hal ini diungkapkan oleh ayah Tono bahwa:

“anak saya disekolahkan di SLB mba, dari umur dia 5tahun. Alhamdulillah sampai dia lulus SMA, dia diasramakan tinggal disana bersama dengan teman-temannya. Pisah jauh dari orang tua. Saya dan

⁷⁷ Nattaya Lakshita, *Seluk Beluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), 17.

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Tina.

istri sengaja harus tegel melepas Tono dengan harapan supaya Tono bisa mandiri, saya serahkan semuanya kepihak sekolah. Dan hasilnya yaa alhamdulillah ini, malahan dia sampe bisa ketemu jodonya di SLB”

Singkat cerita pasangan ini memang dipertemukan di SLB tempat mereka belajar di SLB, berlatar belakang tunawicara tidak menghalangi mereka untuk memiliki rasa saling menyayangi dan juga rasa untuk saling memiliki dan saling merasakan kebahagiaan sama halnya dengan manusia pada umumnya. Hal ini yang kemudian memutuskan mereka untuk memnikah di 2004.

Hal ini juga sebagaimana diungkapkan Nurul Fitriani dalam bukunya yang berjudul *Sakinahkan Keluargamu* bahwa pernikahan adalah satu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk memperoleh keturunan. Pernikahan adalah awal terbentuknya keluarga baru yang diharapkan dapat membawa pasangan suami isteri berbahagia dalam cinta dan kasih sayang, sesuai dengan syariat Islam. Sesuai tujuannya, maka pernikahan sebagai salah satu proses pembentukan keluarga merupakan perjanjian sakral antara suami isteri.⁷⁹

Menikah adalah kebutuhan besar dalam hidup, ini merupakan pilihan yang tidak main-main. Memilih pasangan yang dengannya kita akan membangun sebuah keluarga, menurunkan keturunan dan hidup bersama dalam segenap suasana bukanlah persoalan yang hanya untuk satu dua tahun saja, melainkan untuk jangka waktu lama. Bahkan, bukan hanya di dunia, tapi

⁷⁹ Nurul Fitriani, *Sakinahkan Keluargamu*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm. 5.

juga untuk hidup di akhirat. Maka dari itu, kita perlu pertimbangan sebelum menuju pintu gerbang pernikahan⁸⁰

Tak hanya berhenti disini, pernikahan yang kemudian dimaksudkan Tono dan istrinya ialah mampu menyelesaikan tugasnya sebagaimana manusia pada umumnya, yakni mampu hidup saling menolong kepada sesama, mampu bersosial, dan kemudian mampu menciptakan hubungan dengan lawan jenis.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Adler bahwa menurut Adler, setiap manusia memiliki tiga tugas utama didunia antara lain: ⁸¹

1. Melanjutkan hidup dan menolong masadepan manusia
2. Hidup sebagai makhluk sosial
3. Hubungan dengan lawan jenis

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pada pasangan tuna wicara juga telah menyelesaikan tugas utama didunia yakni

1. Melanjutkan hidup dan menolong masa depan, keduanya telah bersekolah menyelesaikan pendidikannya di SLB yang kemudian bekerja demi masa depan
2. Kehidupan sosial juga telah mereka lakukan sedikit demi sedikit yakni dengan mengikuti sebuah organisasi perkumpulan penyandang tunawicara se banyumas yang mana hal ini dilakukan setiap sabtu malam di alun-alun purwokerto. Adapun bentuknya yakni sharing sampai bakti sosial

⁸⁰ Nurul Fitriani, *Sakinahkan Keluargamu*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm. 5.

⁸¹ Fridayanti. Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi. *Jurnal Psikologika*. Vol. 18. No. 2, Tahun 2013. Hal. 190.

3. Menjalankan hubungan lawan jenis keduanya tentu telah melakukannya yakni dengan menikah dan memiliki 4 orang anak-anak yang kini tengah tumbuh membesar.

Ketika membahas tentang pengertian dari makna hidup Restu Mahardika dalam jurnalnya pernah mengatakan bahwa dirinya sendiri merasa ragu apakah seseorang dokter sekalipun dapat menjawab pertanyaan ini secara umum. Sebab, makna hidup bisa berbeda antara satu dengan yang lain dan berbeda setiap hari atau bahkan setiap jam, makna hidup merupakan suatu hal yang sangat personal tergantung dari pribadi dan keunikan individu tersebut dalam caranya untuk memaknai hidupnya. Oleh karena itu yang penting bukanlah makna hidup secara umum melainkan makna khusus dari hidup individu pada suatu saat tertentu.⁸²

1. Sifatnya unik dan personal artinya apa yang dianggap bermakna dan penting bagi individu belum tentu menjadi sesuatu yang bermakna dan penting bagi individu lain.
2. Makna hidup sifatnya konkrit dan spesifik maksudnya, dapat dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan nyata sehari-hari. Tidak selalu dalam renungan-renungan filosofis.
3. Makna hidup bersifat memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang (challenging) dan mengundang (inviting) individu untuk memenuhinya.

⁸² Di ambil dari jurnal alfa restu mardhika. *Gambaran pencarian makna hidup pada wanita dewasa muda yang mengalami kematian suami mendadak*. Jurnal Psikogenesis vol 1 No 2. 2013. Hlm 111

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pada pasangan tuna wicara juga memiliki makna yang memang sifatnya khusus yakni ketika ia mampu untuk saling menyayangi seseorang lawan jenis yang kemudian bisa menikah itu sudah keberhasilan yang luar biasa dibandingkan dengan sejumlah orang pada umumnya. Hal ini yaa karena keterbatasannya itu, berbicara saja sulit bagaimana untuk memikat hati seseorang. Kemudian juga hal ini menjadi hal yang menantang bagi pasangan tunawicara karena ia berharap mampu untuk mendidik anak menjadi anak yang sehat layaknya anak di luar sana pada umumnya. Keberhasilan itu yang kemudian menjadi puncak dari kebermaknaan hidupnya dalam hidup berumah tangga yakni mendidik anak-anak menjadi insan yang baik bagi agama nusa dan bangsa.

Beberapa hal yang dikatakan Restu Mahardika dalam jurnalnya yang berjudul Pemaknaan Hidup ini, nyatanya juga dirasa benar oleh pasangan ini yakni ketika wawancara penulis tentang pemahannya tentang apa arti sebuah makna hidup bahwa:

“makna hidup itu bingung mba, saya ngga tahu apa itu makna hidup. Yang saya rasa dan saya yakini bahwa anak bahagia, istri bahagia, anak pinter sekolah manut sama orang tua udah itu ajaa. Rasanya puncak dari kepuasan saya itu ya itu tadi. Ngga muluk-muluk karena saya juga kurang paham makna hidup itu bagi saya ya sebatas itu. Rasanya saya sudah berhasil memakna hidup saya didunia”⁸³

Bicara tentang kebahagiaan merupakan emosi positif yang diharapkan semua orang. Banyak riset terdahulu yang di dukung dengan anggapan umum

⁸³ Wawancara pak Tono

bahwa kebahagiaan bisa diperoleh dari pernikahan. Selain pernikahan, kebahagiaan seseorang akan didapat dari hidup yang lebih bermakna⁸⁴

Allah SWT mensyariatkan hubungan pernikahan adalah untuk mewujudkan manfaat bagi masing-masing dari pasangan suami istri agar jiwa mereka tenteram dan agar keduanya dapat bekerjasama, sehingga menghasilkan kebaikan bagi seluruh masyarakat. Akan tetapi, perjalanan hidup berumah tangga itu tak jarang menghadapi berbagai aral yang mengeruhkan hubungan suami istri. Oleh sebab itulah, ditetapkan kewajiban atas suami dan istri tanggung jawab untuk menjaga kelestarian hubungan mereka dan berupaya menghindari segala hal yang menyebabkan kerusakan hubungan itu.⁸⁵

Cara Pasangan Tuna Wicara di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dalam. Mewujudkan keluarga bahagia, dilakukan dengan cara:

1. Saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain
2. Menciptakan kehangatan dalam rumah dengan bercanda ceria misalnya menonton tv bareng, makan malam bareng

Seperti yang kita ketahui juga bahwa Kebahagiaan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam kehidupan semua orang. Berbagai cara dan usaha dilakukan manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Namun tidak jarang

⁸⁴ Mauliawati Fatimah, Fathul Lubabin Nuqul. *Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup* Jurnal Psikologi, Volume 14 Nomor 2, Desember 2018 hlm 147

⁸⁵ Ali bin Nayifasy-Syuhuddan Muhammad Nabil Kadzim, *Cintai Aku Meski Ku Tak Sempurna*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2013), hlm. 19-20.

usaha yang tengah dilakukan manusia untuk mencapai kebahagiaan justru berujung pada situasi yang menyulitkan, dilematis, dan menimbulkan ketidakberdayaan. Setiap manusia tentunya mengharapkan dan menjadikan kebahagiaan sebagai tujuan hidup mereka, baik kebahagiaan yang bersifat sementara atau kebahagiaan yang hakiki/abadi. Kadang manusia berpikir bahwa kebahagiaan akan datang bersama dengan materi yang melimpah, atau kebahagiaan akan datang bersama dengan popularitas yang bersinar, namun ternyata tidak demikian halnya. Banyak faktor yang membuat orang merasakan kebahagiaan, berdasarkan hasil polling yang dimuat dalam Time Magazine di US tentang apa yang membuat seseorang bahagia, hasil polling menunjukkan bahwa kebanyakan orang menemukan kebahagiaan dari hubungan dengan keluarga dan teman-temannya.⁸⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Tono dalam wawancaranya terkait kebahagiaan bahwa:

“saya ngga tahu mba, apa jadinya kalo ngga ada kedua orang tua dan anak istri. Mungkin saya ngga bisa seperti sekarang ini. Saya bakal jadi manusia yang paling menyesal hidup di dunia. Beruntungnya saya punya kedua orangtua yang sangat mendukung kemauan dan kemampuan saya, menyekolahkan saya di SLB bisa bertemu dengan banyak teman, bahkan ketemu istri juga disana. Sampai saya menjalani hubungan dengan istri dan punya anak 4 sekarang ini saya luar biasa banget bahagianya.”

Kebahagiaan memang relatif adanya, setiap orang mungkin akan mengartikan hal yang berbeda tentang sebuah kebahagiaan dalam keluarga .

⁸⁶ Ika Rusdiana. Konsep Authentic Happiness pada Remaja dalam Perspektif Teori Myers Volume 2 Nomor 1, 2017 hlm 38

Namun hal ini bisa diketahui melalui ciri-cirinya. Seperti halnya menurut Novi Hendri tentang sebuah Ciri-ciri keluarga bahagia yakni:⁸⁷

a. Iman dan Taqwa yang kuat

Membina rumah tangga perlu dengan landasan keimanan dan ketaqwaan yang kuat, dengan landasan tersebut maka suami istri bisa menjalankan apa yang diwajibkan oleh agama dan menjauhi apa yang dilarang agama. Taqwa merupakan alat untuk membina rumah tangga yang bahagia, karena dengan meningkatkan ketaqwaan pada Tuhan, Anda dan pasangan pasti akan menjauhi segala hal yang bisa menghancurkan pernikahan.

b. Jarang bertengkar

Tidak ada pasangan suami istri yang tidak pernah bertengkar, pasti mereka pernah memiliki ketidakcocokan pendapat atau sikap yang membuat mereka berseteru. Namun, jika setiap hari suami istri berkengkar dan tidak bisa akur, hal ini bukan ciri keluarga bahagia. Sebuah keluarga yang bahagia adalah jauh dari pertengkaran, jika memang terjadi pertengkaran, suami istri segera menyelesaikan masalah tersebut agar tidak berlarut-larut.

c. Saling mencintai dan menyayangi

Jika suami saja yang mencintai istrinya, namun sang istri tidak pernah mencintai suami, pastinya keutuhan rumah tangga tidak akan bisa bertahan lebih lama. Pondasi keluarga yang bahagia dan utut adalah rasa cinta dan

⁸⁷ Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, (Medan: Citapustaka Media perintis, 2012), hlm 34

sayang kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Perasaan cinta dan sayang bisa membuat suami istri memiliki komitmen tidak akan terpisahkan dan akan terus membina keutuhan rumah tangganya sampai kapanpun. Dengan cinta dan sayang, berbagai rintangan dalam rumah tangga akan mudah diatasi. Tanpa landasan cinta dan sayang, rumah tangga tidak akan bisa langgeng.

Hal ini juga diungkapkan oleh pasangan tunawicara dalam wawancara bersama penulis bahwa:

“alhamdulillah kami saling ngerti satu sama lain. kita sama sama belajar untuk takut kehilangan. Karena saya pribadi terlanjur sayang ke istri, sayang keanak, mau ninggalin juga kasihan saya juga kehilangan”⁸⁸

Dalam hal ini yang mungkin diartikan oleh pak Tono bahwa rasa sayangnya dia ke istri dan keanak adalah rasa sayang untuk menjaga dan takut kehilangan.

d. Ekonomi yang kuat

Coba bayangkan, jika suami tidak bekerja, istri tidak bekerja sedangkan kebutuhan keluarga semakin banyak, apa yang terjadi? Masalah ekonomi menjadi hal yang penting untuk membina rumah tangga yang bahagia. Dengan ekonomi yang kuat, hal ini akan menghindarkan perselisihan dan pertengkaran rumah tangga. Perceraian sering terjadi karena masalah ekonomi keluarga, suami tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga istri tidak puas dan timbullah pertengkaran dan perselisihan.

⁸⁸ Wawancara pak Tono

Berangkat dari sebuah cerita ekonomi, pak Tono kembali bersyukur bahwa dia dilahirkan dan dibesarkan oleh keluarga yang cukup. Bahkan hingga kini kedua orangtuanya ikut andil dalam pembiayaan rumah tangga mereka termasuk masalah ekonomi diantaranya biaya keseharian dan biaya sekolah anak. Hal ini diungkapkan oleh pak Tono:

“saya ini mungkin orang paling bersyukur didunia ini mba, saya meskipun memiliki kekurangan tapi saya bisa hidup normal. Dalam artian saya mampu untuk bersanding dengan mereka yang wajar pada umumnya. Itu semua berkat kedua orang tua saya. Saya hidup masih bareng, hasil cucian motor ngga seberapa mba, tapi kami sekeluarga bisa hidup sehat makan enak, bahkan anak saya kuliah. Semua berkat bantuan orang tua saya. Ekonomi keluarga tidak terlalu diperhitungkan disini”

e. Komunikasi yang lancar

Apakah mungkin keluarga bahagia itu tanpa komunikasi bahkan tidak pernah komunikasi selama bertahun-tahun? Yang dinamakan keluarga bahagia adalah keluarga yang saling memberikan kabar, berkomunikasi kapan saja dan dimana saja. Sekalipun suami tidak di rumah, komunikasi tetap bisa dilakukan dengan ponsel, sosial media dan lainnya. Tanpa komunikasi, rumah tangga menjadi hampa, menggantung dan bisa menimbulkan kecurigaan suami atau istri. Untuk itu, sangat penting bagi suami istri untuk selalu berkomunikasi agar tercipta kehangatan bagi rumah tangganya.

Dalam hal ini komunikasi dalam keluarga pak Tono tergolong sehat. Meski dengan keterbatasan komunikasi yang dimiliki pak Tono dan bu Tina, namun keluarga ini selalu menonjolkan kehangatan, bercerita ngobrol sambil bersenda gurau depan tv misalnya, bahkan diruang depan

sambil menunggu datangnya pelanggan cuci motor. Hal ini disampaikan ibu Sugi dalam wawancara bersama penulis.

f. **Komitmen yang kuat**

Komitmen dalam berumah tangga sangat penting, tanpa komitmen mustahil suami istri bisa mempertahankan rumah tangganya. Sebelum berumah tangga, masing-masing pihak pasti memiliki komitmen yang sama. Dan setelah mereka menikah, rumah tangga yang dibina harus memiliki komitmen yang kuat. Dengan berkomitmen maka keutuhan rumah tangga bisa tetap dibina, bahkan komitmen yang kuat bisa menghindarkan keluarga dari perceraian dan juga campur tangan oleh pihak ketiga. Jika salah satu pihak saja yang memiliki komitmen, mustahil rumah tangga bisa berjalan dengan baik. Jadi, keduanya yaitu suami dan istri harus memiliki komitmen yang kuat untuk membina dan mempertahankan rumah tangganya sampai kapanpun.⁸⁹

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga bahagia

Menurut Gunarsa, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga, yaitu sebagai berikut:

1. **Suasana rumah.**

Suasana rumah adalah keserasian antar pribadi (antara orang tua dengan anak). Suasana rumah menyenangkan bagi anak apabila anak melihat ayah dan ibu pengertian, bekerjasama serta mengasihi satu sama

⁸⁹ Novi Hendri, *Psikologi dan Konseling Keluarga*, (Medan: Citapustaka Media perintis, 2012), hlm 34

lain. Anak merasakan orang tua mengerti diri anak, merasakan saudara-saudara menghargai dan memahami diri anak, serta merasakan kasih sayang yang diberikan saudara-saudara anak.

Seperti halnya yang telah diungkap diatas bahwa suasana rumah memang menjadi faktor terciptanya kebahagiaan, kehangatan dalam rumah memberikan efek tenang dan nyaman. Pasangan tunawicara ini juga kerap kali menunjukkan kenyamanan dalam suasana rumah dengan menonton tv bersama dan bercanda ria.

2. Kehadiran anak dari hasil perkawinan.

Kehadiran seorang anak akan lebih memperkokoh dan memperkuat ikatan dalam suatu keluarga, karena anak sering disebut sebagai tali yang menyambung kasih sayang antara kedua orang tua.

Dalam hal ini berkali kali pak Tono ungkapkan bahwa kehadiran keempat anaknya sebagai penambah kebahagiaan dalam keluarga. Terlebih kehadiran anak perempuannya yang kini masih balita.

3. Kondisi ekonomi.

Kondisi ekonomi diperkirakan berpengaruh terhadap keharmonisan suatu keluarga. Tingkat sosial ekonomi yang rendah seringkali menyebabkan terjadi suatu permasalahan dalam keluarga dikarenakan banyak permasalahan yang dihadapi dan kondisi keuangan keluarga yang kurang memadai.

Makna hidup yakni kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi dan

kapasitas yang dimilikinya dan seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam memberi makna. Dalam hal ini, makna hidup pasangan tunawicara dalam mewujudkan keluarga bahagia ialah seberapa besar ia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam mewujudkan sebuah kebahagiaan di keluarganya.

Seperti yang kita ketahui bahwa tunawicara merupakan ketidakmampuan seseorang untuk berbicara, atau ketidaknormalan seseorang pada alat indera dengar dan berbicara. Namun dalam hal ini sepasang tunawicara yakni suami istri mampu menempuh perjalanan pernikahan selama 20 tahun lamanya. Memiliki kekurangan yang sama, keduanya mampu menjalani rumah tangga dengan layaknya orang pada umumnya. Keduanya berhasil menjalankan aktivitas kehidupan seseorang dalam berumah tangga. Menjalankan pekerjaan sebagai tukang cuci motor mobil keduanya mampu berkolaborasi dalam mencari nafkah. Tak hanya itu, diperjalanan kehidupan rumah tangganya pasangan tunawicara ini memiliki empat orang anak. Dalam hal ini tentu saja sebagai pelengkap kebahagiaan keluarga.

Dalam kehidupan kesehariannya, pasangan tunawicara ini dibantu oleh kedua orang tua dari Pak Tono yang mana merupakan tunawicara laki-laki. Kedua orang tua pak Tono selalu mensupport segala yang ada di rumah tangga pasangan tunawicara ini. Termasuk di dalamnya suport ekonomi. Hal ini tentu saja sebagai penunjang kebahagiaan bagi pasangan tunawicara.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian tentang Makna Hidup Pasangan Tuna Wicara dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia di Karang Jambu, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, dimana makna hidup Pasangan Tuna Wicara terwujud dengan cara a) Saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. Yang mana dalam hal ini saling memahami kekurangan dari keduanya b) Mampu memperoleh pendapatan setiap hari. Dalam hal ini yakni membuka jasa cuci motor di depan rumah, sang istri membantu suaminya menyelesaikan pekerjaan c) Mampu merawat dan mendidik anak-anak. Dalam hal ini, tak jarang kedua orang tua dari tunawicara laki-laki yakni pak tono ikut ambil andil, seperti halnya membantu menyalurkan sekolah anak, pemilihan jurusan, dll

Sedangkan Pasangan Tuna wicara dalam mewujudkan keluarga bahagia a) Saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. b) Menciptakan kehangatan dalam rumah dengan bercanda ceria misalnya menonton tv bareng, makan malam bareng

Kebahagiaan setiap orang memanglah berbeda-beda seperti halnya pasangan tunawicara tidak berhenti pada titik memiliki 4 orang anak dan suport ekonomi dari orang tua, tetapi keberhasilan seorang anak. Adapun melihat dari keempat anaknya ini semuanya terlahir normal tanpa ada turunan

dari kedua orang tuanya. Keempat anak dari pasangan tunawicara ini sehat ceria seperti anak pada umumnya.

B. SARAN

Demi keberlanjutan skripsi ini dan kebermanfaatan bagi masyarakat, penulis memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak. Diantaranya diberikan kepada:

1. Pasangan Tunawicara

Dalam hal ini pasangan tunawicara harus tetap semangat menjalani kehidupan rumah tangganya. Selalu saling menyayangi satu sama lain, saling bahu membahu merawat dan menjaga anak-anak. Tetap saling menerima kekurangan satu sama lain sampai mau memisahkan.

2. Orang tua

Support sistem yang luar biasa bagi orang tua yang mau dan mampu untuk melepaskan anak-anaknya untuk berumah tangga meskipun dengan kekurangan yang dimiliki.

3. Masyarakat

Pandangan dan respon positif dari masyarakat mungkin akan menunjang pasangan tunawicara dalam menemukan makna hidup sosialnya dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Yuli. 2018. *Pasangan Suami Istri Disabilitas dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah Warahmah*. Skripsi. Program Studi Hukum Keluarga Islam. Fakultas Syariah. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Arifin, Tatang M. 1972. *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press)
- Azwar, Saifuddin. 2017. *Metode Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Bilqis. 2012. *Memahami anak tuna wicara*. (Yogyakarta: Familia)
- Boeree, George. 2008. *Personality Theories: Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog Dunia*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Djaelani, Abdul Qadir. 1995. *Keluarga Sakinah*(Surabaya : Bina Ilmu)
- Dra. Hj. T. Sujihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006). Hal. 93
- Faiz, Ahmad. 1992. *Cita Keluarga Islam* (Jakarta : Cetakan IV)
- Fatimah, Mauliawati dan Fathul Lubabin Nuqul. 2018. “Kebahagiaan Ditinjau dari Status Pernikahan dan Kebermaknaan Hidup”. *Jurnal Psikologi*. Vol. 14, No. 2.
- Fitriani, Nurul. 2015. *Sakinahkan Keluargamu*(Yogyakarta: Araska)
- Fridayanti. 2013. “Pemaknaan Hidup (Meaning in Lifie) dalam Kajian Psikologi”. *Jurnal Psikologika*. Vol. 18. No. 2
- H.D, Bastaman. 2008. *Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Hakim, Abdul. 2017. *Upaya dan kendala pasangan suami istri tuna wicara dalam membentuk keluarga sakinah*
- Hana, Layla. 2012. *Ta"aruf Proses Perjodohan Sesuai Syari Islam*. (Jakarta: Elex Media Komputindo)
- Hanik. 2017. *Keharmonisan keluarga Tunarungu dan Tunawicara (studi kasus desa Dukuh Dukuhan Desa Dopleng Kecamatan Jati Kabupaten Blora*. Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hasan Basri, *Membina Keluarga Sakinah*

Hendri, Novi. 2012. *Psikologi dan Konseling Keluarga*(Medan: Citapustaka Media perintis)

<http://KBBI.com/maknahidup>

Indra, Hasbi. 2004. *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta : Penamadani)

Iswari, Dr. Hj Mega. 2007. *Pendidikan kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus*.

Kadzim, Ali bin Nayifasy-Syuhuddan Muhammad Nabil. 2013. *Cintai Aku Meski Ku Tak Sempurna*(Surakarta: Indiva Media Kreasi)

Kesiber, Pelin and ED Diener, "In Pursuit Of Happiness: Empirical Answer to Philosophical Questions," *Perspectives on Psychological Science*, Vol. 2 Number 3

Lakshita, Nattaya. 2012. *Seluk Beluk Tunawicara dan Strategi Pembelajarannya* (Jogjakarta: Javalitera)

Mardhika, Alfa Restu. 2013. *Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak*. *Jurnal Psikogenesis*. Vol. 1, No. 2

Mulyana, Dedy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Naisaban, Ladislaus. 2004. *Para Psikologi Terkemuka Dunia*. (Jakarta: PT. Glasindo)

Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*(Bandung: Alfabeta)

Rokhmah, Dewi. Iken Nafikadini dan Erdi Istiaji. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jember : Jember University Press)

Rusdiana, Ika. 2017. "Konsep Authentic Happiness pada remaja dalam perspektif teori myrs". *Jurnal Kependidikan dasar Islam Berbasis Sains* vol 2 No 1.

Sainul, Ahmad. 2018 *Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam*. *Urnal Al-maqadis*. Vol. 4, No. 1.

Serly, Oktafia. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Teman sebaya dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja yang Tinggal di panti Asuhan*. Skripsi. Fakultas Psikologi Unversitas Muhamadiyah Surakarta.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. (Jakarta : Rajawali Press)

Wibisana, Wahyu. 2016. “Pernikahan dalam Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- ta'lim*. Vol. 14, No. 2

Zulhaqiqi, Ghazian Luthfi. 2018. Keluarga Bahagia Bagi Penyandang Disabilitas dalam perspektif hukum Islam (Studi kasus tentang keluarga Sakinah di kelurahan Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman). Skripsi program studi Ahwal Al Syakhsyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

